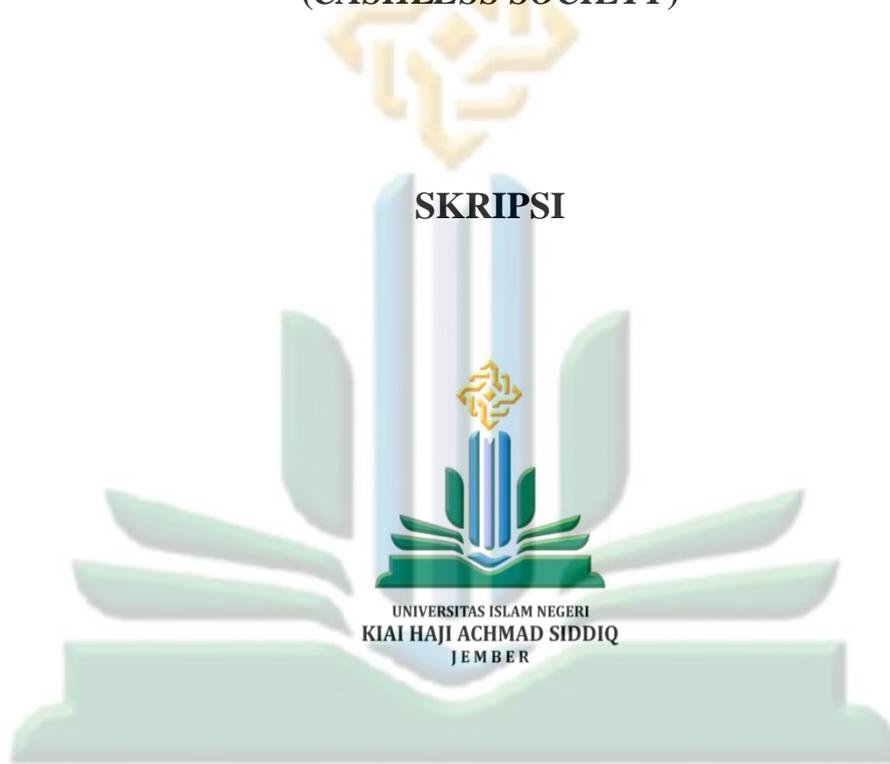


**IMPLEMENTASI STRATEGI BRI KCP AMBULU PADA
SISTEM PEMBAYARAN *CASHLESS* DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN MASYARAKAT NON TUNAI
(*CASHLESS SOCIETY*)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Wardatus Sholeha
NIM : 204105010114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI STRATEGI BRI KCP AMBULU PADA
SISTEM PEMBAYARAN *CASHLESS* DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN MASYARAKAT NON TUNAI
(*CASHLESS SOCIETY*)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Wardatus Sholeha
NIM: 204105010114

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI STRATEGI BRI KCP AMBULU PADA
SISTEM PEMBAYARAN *CASHLESS* DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN MASYARAKAT NON TUNAI
(*CASHLESS SOCIETY*)**

SKRIPSI

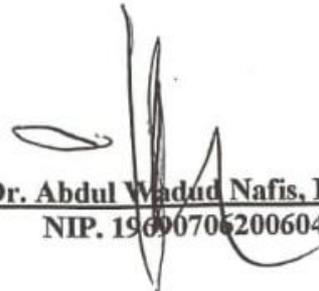
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Wardatus Sholeha
NIM: 204105010114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing:


Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
NIP. 196907052006041001

**IMPLEMENTASI STRATEGI BRI KCP AMBULU PADA
SISTEM PEMBAYARAN *CASHLESS* DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN MASYARAKAT NON TUNAI
(*CASHLESS SOCIETY*)**

SKRIPSI

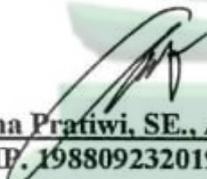
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

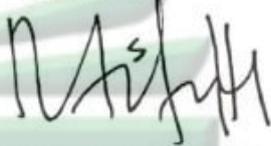
Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2024

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA
NIP. 198809232019032003


Mutmainnah, S.E., M.E
NIP. 199506302022032004

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. ()
2. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I. ()

Menyetujui :

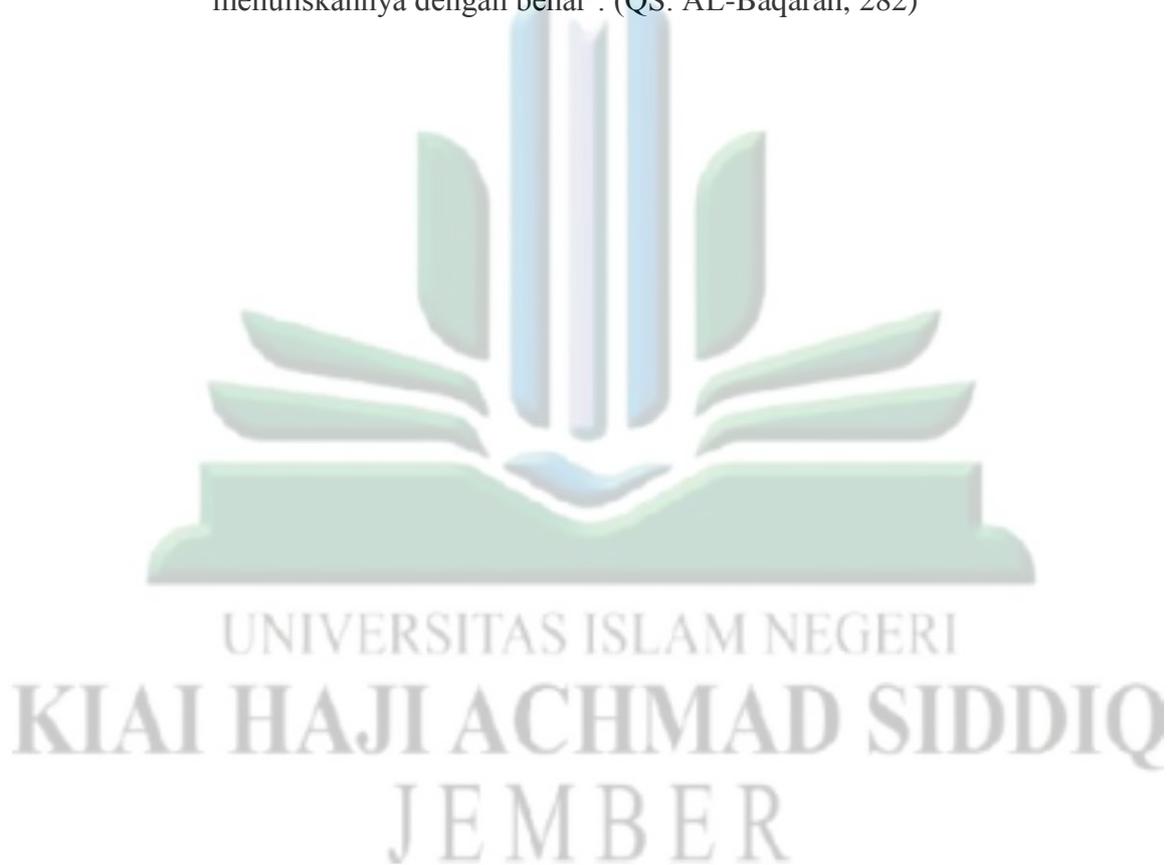
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar’. (QS. AL-Baqarah, 282)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Jawa Barat: CV Penerbit Dipenogoro, 2013), 48

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, sungguh sebuah perjuangan cukup panjang yang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini dan akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibuku tercinta Yatimah dan ayah tersayang Prawito orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dalam setiap langkah saya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya terutama pendidikan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungan ibu dan ayah sehingga saya berada dititik ini. Mungkin saya tidak bisa membayar setiap tetes keringat yang telah engkau perjuangkan untuk pendidikan saya tapi semoga dengan tercapainya gelar ini kebahagiaan mengalir dalam hidupmu. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ibu dan ayah dan teruslah ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Adikku tersayang, Rehan Ali yang memotivasi saya untuk terus melangkah menggapai gelar saya. Terimakasih sudah hadir dalam keluarga kecil ini, semoga kelak kamu lebih hebat dari saya.
3. Kepada semua temen-temenku terutama Siti Zulaehak yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan pengalaman yang tidak pernah terlupakan dan untuk Lailatus Sakdiyah terimakasih sudah berperan dalam skripsi saya dan memberikan pencerahan di setiap langkah skripsi ini. Terimakasih yang

sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

4. Almamater tercinta khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya serta kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi dengan judul “Implementasi Strategi BRI KCP Ambulu pada Sistem Pembayaran *Cashless* dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Non Tunai (*Cashless Society*)”, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.

5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan ilmu dan membimbing selama penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan jasa.
8. Untuk karyawan BRI KCP Ambulu, terimakasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa program studi Perbankan Syariah. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan ridhonya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 04 September 2024

Penulis

ABSTRAK

Wardatus Sholeha, Abdul Wadud Nafis: “*Implementasi Strategi BRI KCP Ambulu pada Sistem Pembayaran Cashless dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Non Tunai (Cashless Society)*”

Kata Kunci: Strategi, Pembayaran *Cachless*, *Cashless Society*

Kemajuan teknologi membawa perubahan dalam berbagai aspek, mulai dari aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian dan perdagangan. Perekonomian yang terus berkembang mempengaruhi sektor keuangan dan merubah sistem pembayaran. Metode pembayaran yang semula menggunakan uang tunai kini beralih pada non tunai. Bank dan pemerintah bekerjasama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai dalam kegiatan ekonominya. Berbagai strategi dilakukan oleh BRI KCP Ambulu untuk mengubah kebiasaan masyarakat dari tunai ke non tunai.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Strategi apa yang dilakukan BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*? , (2) Bagaimana dampak dari penggunaan strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*. 2) Untuk mendeskripsikan dampak dari strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di BRI KCP Ambulu. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian ini yaitu: (1) Strategi yang dilakukan BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai yaitu terjun langsung kelapangan untuk memasarkan produk digital dan mengedukasi nasabah terkait setor tunai, tarik tunai menggunakan aplikasi BRIMo untuk meningkatkan literasi digital masyarakat tentang transaksi non tunai. Membangun kepercayaan nasabah BRI KCP Ambulu dengan *bundling* setiap nasabah terkait hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta edukasi nasabah terkait penggunaan PIN bahkan *website* yang tidak jelas dan mengedukasi nasabah terkait fitur *QRIS* yang ada di BRIMo. Strategi tersebut dilakukan BRI KCP Ambulu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar masyarakat beralih menggunakan sistem non tunai. (2) Dampak terwujudnya masyarakat non tunai yaitu transaksi menjadi aman, praktis dan efisien, keuangan tercatat dengan rapi dan mencegah terjadinya kriminalitas. Dampak negatif seperti mengurangi privasi nasabah, rentan terjadinya kegagalan sistem dan koneksi yang tidak stabil serta kriminalitas yang semakin canggih seperti pencurian data dan uang digital.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Definisi Istilah | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 16 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 18 |
| A. Penelitian Terdahulu | 18 |
| B. Kajian Teori | 33 |
| 1. Bank..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| a. Pengertian Bank..... | 33 |
| b. Fungsi Bank..... | 35 |
| 2. Strategi..... | 36 |
| 3. Sistem Pembayaran Non Tunai..... | 37 |
| 4. Masyarakat Non Tunai (<i>Cashless Society</i>)..... | 40 |
| 5. Strategi Mewujudkan Masyarakat Non Tunai..... | 43 |
| 6. Dampak Mewujudkan Masyarakat Non Tunai..... | 47 |
| BAB III Metode Penelitian..... | 50 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 50 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 50 |
| C. Subyek Penelitian..... | 51 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| E. Analisis Data..... | 53 |
| F. Keabsahan Data..... | 54 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 55 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA..... | 57 |
| A. Gambara Objek Penelitian..... | 57 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 61 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 76 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 91 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |

Lampiran-Lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Dokumentasi
9. Biodata penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

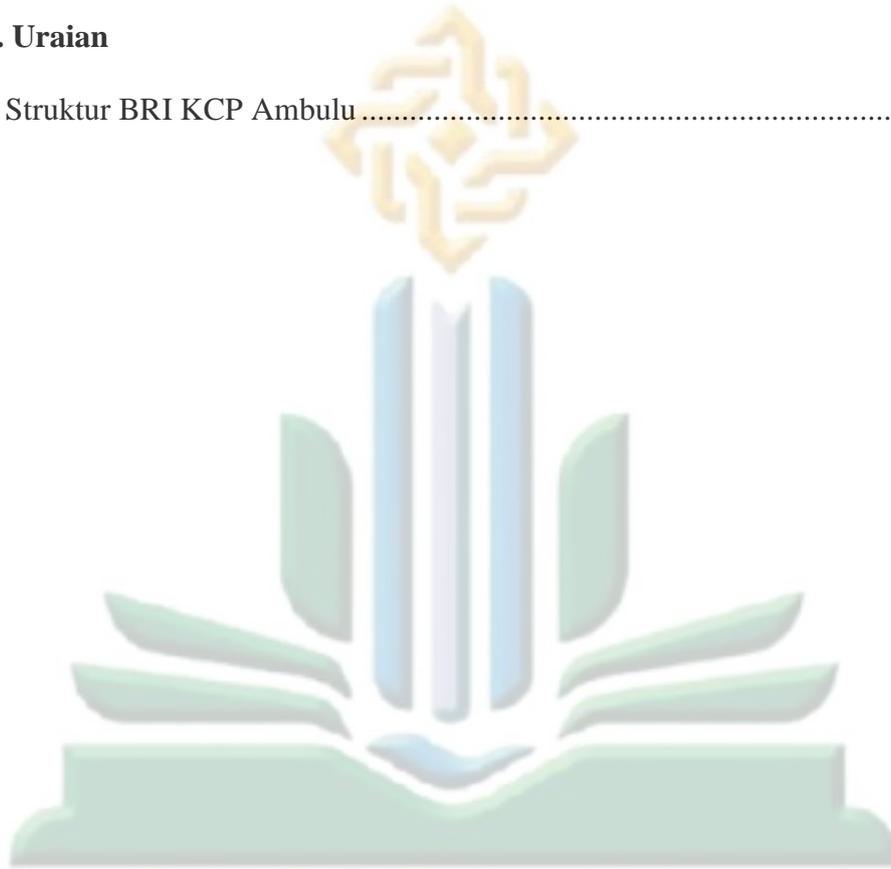
DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Hal. |
|--|------|
| Tabel 1.1 Jumlah Nasabah beberapa Bank | 5 |
| Tabel 1.2 Pengguna Aplikasi Mobile Banking | 7 |
| Tabel 1.3 Pengguna Aplikasi BRIMo | 8 |
| Tabel 1.4 Jumlah Pengguna Kartu Debit (ATM)..... | 9 |
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan..... | 29 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian | Hal. |
|----------------------------------|------|
| 4.1 Struktur BRI KCP Ambulu..... | 60 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perkenomian suatu negara termasuk Indonesia. Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit, dalam kegiatannya bank tidak hanya memikirkan keuntungan yang besar bagi pemilik saja tetapi kegiatannya juga harus menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya transformasi era digital di berbagai industri. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mengalami dampak dari perkembangan era digital saat ini, dengan meningkatnya penggunaan internet dan *smarthphone* di Indonesia membuat lembaga keuangan memanfaatkan teknologi digital untuk

² Antasari Rina, Fauziah, dan Sadi Muhammad, *Hukum Ekonomi di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2020), 205.

menjangkau masyarakat.³ Pandemi Covid-19 merubah kebiasaan hidup manusia di seluruh dunia, Covid-19 tidak hanya merubah cara hidup manusia tetapi juga merubah aktivitas manusia dalam aspek ekonomi.⁴ Pada masa Covid 19 transformasi digital semakin gencar dilakukan untuk efektifitas pelayanan, mengurangi peredaran uang dan interaksi sesama manusia.⁵ Transformasi digital adalah perubahan atau cara dalam menangani sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas. Perubahan tersebut membawa dampak positif dan negati bagi setiap individu maupun perusahaan, dengan adanya tranformasi digital memberikan kemudahan bagi para pelanggan untuk melakukan aktivitas karena tidak semua harus berinteraksi langsung, namun secara online aktivitas dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan mudah.⁶

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia dan mengganti peran uang tunai menjadi non tunai yang lebih efisien dan ekonomis.⁷ Masyarakat Indonesia yang dulunya berbelanja menggunakan sistem tunai, saat ini telah mengetahui dan memanfaatkan pembayaran menggunakan sistem non tunai, tidak hanya pemasaran dan penjualan produk yang dilakukan secara online tetapi interaksi

³ Latif Vani Purwanto Nafa et al., "Transformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 3 (2024): 615-617

⁴ Mutmainnah, "Pemanfaatan TIK oleh UMKM terhadap Peningkatan Ekonomi pada Masa Covid-19 di Kabupaten Jember," *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah* 3 no.2 (2022): 139-152

⁵ Masruroh Nikmatul et al, "Literasi Sistem Transformasi Digital Dalam Optimalisasi Layanan Nasabah," *Jurnal Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 407-412, <https://doi.org/10.62085/jms.v2i1.88>

⁶ Indah Mutiasari Annisa, "Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan IX*, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>.

⁷ Setianingrum Nurul, "Minat Pedagang Pasar Tanjung Dalam Menggunakan Qris Oleh BRI Unit Tanjung," *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 4 (2023): 893-898.

antara penjual dan pembeli dilakukan dengan sistem non tunai.⁸ Dalam perbankan transaksi mencakup berbagai aktivitas seperti setor tunai, tarik tunai, transfer, pembayaran tagihan, pembukaan rekening dan sebagainya. Transaksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tunai atau non tunai.⁹

Pada era digital saat ini, mengharuskan masyarakat untuk lebih cerdas memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam berinteraksi, masih banyak masyarakat yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran, jika uang yang beredar masih banyak dapat memicu meningkatnya inflasi. Oleh karena itu, negara-negara seperti Jepang, Singapura, Inggris, dan Amerika Serikat lebih dulu menerapkan sistem pembayaran non tunai (*cashless*). Bagi generasi milenial bukan suatu hal yang baru dalam melakukan kegiatan ekonomi menggunakan sistem non tunai, mereka sudah terbiasa menggunakan alat pembayaran digital jenis apapun. Perubahan gaya transaksi tersebut yang dikenal dengan istilah *Cashless Society* (masyarakat non tunai).¹⁰ *Cashless Society* merupakan suatu keadaan dimana masyarakat lebih memilih menggunakan alat pembayaran digital dibandingkan uang fisik dalam melakukan transaksi.

Cashless Society memiliki hubungan yang erat dengan digitalisasi, berbagai alat pembayaran non tunai yang bisa digunakan masyarakat dalam

⁸ Indah Purwaning Yuwana Siti, "Corononomics : Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Covid 19," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 2, no. 1 (2020): 47-59

⁹ Zuhro Laila et al., "Transformasi Layanan Nasabah: Digitalisasi Webform Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Balung," *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2024): 254-262

¹⁰ Tazkiyyaturrohman Rifqy, "Ekstensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern," *Jurnal Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 21-39, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>.

setiap transaksi pembayaran dan penyedia jasa pembayaran non tunai sudah tumbuh dan pesat, masyarakat bisa dengan mudah memilih jenis alat pembayaran non tunai beserta penyedia jasa yang akan digunakan.¹¹

Dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) Bank Indonesia telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien, praktis, dan mudah. Oleh karena itu, GNNT yang berusaha mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) berharap bisa mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, Bank Indonesia bekerja sama dengan perbankan dan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai dalam kegiatan ekonominya.¹²

Di Indonesia terdapat banyak bank seperti Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Dilansir dari *Developers.bri.co.id* kualitas BRI yang diakui oleh 70 juta nasabah BRI yang tersebar di seluruh Indonesia, baik kota-kota besar maupun pelosok daerah yang belum terjangkau oleh bank

¹¹ Hazbiyah Shahnaz, dan Eka Wenats Wuryanta, "Fenomena Cashless Pada Pembentukan Gaya Hidup Baru Generasi Milenial," *Ikon; Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 24, no. 2 (2020): 185-199.

¹² "Elektronifikasi Transaksi Keuangan," Bakeuda, July 16, 2021, <https://bakeuda.agamkab.go.id/Home/view/25>.

lainnya. Hingga saat ini, BRI menjadi bank dengan jumlah nasabah terbanyak di Indonesia.¹³

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah di beberapa Bank di Indonesia Tahun 2023

| No. | Nama Bank | Jumlah |
|-----|--|---|
| 1 | PT Bank Central Asia Tbk (BCA) | 38.3 Juta nasabah |
| 2 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 41,8 Juta rekening nasabah simpanan dan 4,95 juta debitur |
| 3 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) | 150 Juta nasabah |
| 4 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) | 64,03 Juta nasabah |
| 5 | PT Bank Syariah Indonesia Tbk | 19,5 Juta nasabah |

Sumber : databoks, antaranews.com, finansial.bisnis.com

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah rekening nasabah di beberapa bank cukup tinggi yaitu di BCA sebanyak 38.3 juta rekening nasabah, Bank Mandiri sebanyak 41.8 juta rekening nasabah simpanan dan 4,95 juta rekening nasabah debitur, BNI sebanyak 64,03 juta nasabah, BSI sebanyak 19,5 juta nasabah, dan BRI sebanyak 150 juta nasabah. Dapat disimpulkan bahwa BRI termasuk bank dengan jumlah nasabah terbanyak, BRI memiliki jaringan kerja yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah unit sebanyak 7.755, salah satu cabang BRI yaitu BRI KCP Ambulu dengan jumlah nasabah sebanyak 333 nasabah pinjaman dan 3500 nasabah simpanan.

Berdasarkan permasalahan di atas alasan penulis memilih BRI KCP Ambulu karena nasabahnya yang banyak bahkan dipelosok desa masyarakat lebih mengenal dan percaya dengan bank BRI dibandingkan bank lainnya. Disisi lain alasan penelitian mengambil lokasi tersebut karena terjangkau,

¹³ "Kembangkan Bisnis anda dengan Menjangkau 70 Juta Nasabah BRI bersama BRIAPI," 22 Agustus 2024, <https://developers.bri.co.id/news/kembangkan-bisnis-anda-dengan-menjangkau-70-juta-nasabah-bri-bersama-briapi>.

keberadaan bank yang mudah dijangkau memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan informasi dan melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor cabang utama di Jember. Dengan adanya bank yang tersebar memudahkan bagi nasabah untuk menyesuaikan lokasi dan waktu transaksi mereka.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Ambulu merupakan salah satu bank yang berada di Kabupaten Jember yang mendukung GNNT dalam mewujudkan masyarakat non tunai, salah satu strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) yaitu menghadirkan berbagai layanan digital seperti mobile banking, internet banking, Kartu ATM dan sebagainya untuk mempermudah transaksi nasabah.¹⁴ Instrumen pembayaran non tunai menggunakan kartu dan mobile banking saat ini sangat diminati masyarakat terutama masyarakat Ambulu karena penggunanya yang lebih cepat, praktis, efisien dan sangat *applicable*. Salah satu alat pembayaran berbasis kartu yang terus berkembang dalam sistem pembayaran adalah *Automated Teller Machine* (ATM), ATM disebut juga dengan Anjungan Tunai Mandiri di Indonesia. Selain itu, *mobile banking* yang dihadirkan oleh BRI KCP Ambulu yang berkembang saat ini dalam kegiatan ekonomi yaitu BRIMo yang memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan ekonominya.

Aplikasi BRIMo menghadirkan berbagai fitur seperti *call* BRI, info BRI, membuka rekening tanpa harus ke bank, pengecekan mutasi, pembelian

¹⁴ “BRI Komit Dorong Cashless Society di Kalangan Gen Z,” Riau Pos, Mei 09, 2023, <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/09/05/2023/300948/bri-komit-dorong-cashless-society-di-kalangan-gen-z.html>.

pulsa, top up *e-wallet* dan banyar fitur lainnya yang memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi.¹⁵ Begitu pula dengan kartu debit (ATM) yang menyediakan berbagai manfaat untuk penggunanya, kartu debit dapat digunakan untuk menarik uang, setor tunai, transfer dan melakukan berbagai jenis tagihan seperti tagihan listrik, air, internet dan sebagainya.¹⁶ Kartu debit dan BRIMo menjadi dua macam alat pembayaran non tunai yang sudah banyak dikenal kalangan muda di Indonesia terutama pada masyarakat Ambulu, munculnya sistem transaksi pembayaran dengan kartu debit dan BRIMo membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menggunakan kartu debit dan BRIMo dalam melakukan transaksi berbelanja menjadi lebih efisien, cepat, dan aman.

Tabel 1.2
Pengguna Aplikasi Mobile Banking 2023

| No. | Mobile Banking | Jumlah |
|-----|-------------------|--------------------|
| 1 | Livin' by Mandiri | 21,0 juta pengguna |
| 2 | BSI Mobile | 5,90 juta pengguna |
| 3 | BNI Mobile | 15,6 juta pengguna |
| 4 | myBCA | 3,2 juta pengguna |
| 5 | BRIMo | 29,8 juta pengguna |

Sumber : bca.co.id, cnbcindonesia.com

Berdasarkan tabel 1.2 diatas bahwa pengguna mobile banking cukup tinggi yaitu Livin' by Mandiri sebanyak 21,0 juta pengguna, BSI Mobile sebanyak 5,90 juta pengguna, BNI Mobile sebanyak 15,6 juta pengguna, myBCA sebanyak 3,2 juta pengguna, dan BRIMo sebanyak 29,8 juta

¹⁵ Sihotang Lidia, dan Agustiawan, "Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Keamanan Dalam Penggunaan Aplikasi BRIMo Kepada Nasabah di PT Bank Rskyat Indonesia (BRI) di Kantor KCP Ahmad Yani," *SEMAR; Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat* 1 no. 1 (2023): 36-44, <https://doi.org/10.59966/semar.v1i01.15>.

¹⁶ Kusumaningrum Nurwijayanti, dan Ganjar Eko Santoso, "Analisa Jaringan Mesin Automatic Teller Machine (ATM) Dalam Rangka Pemeliharaan di Pulau Jawa," *Jurnal Teknologi Industri* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35968/jti.v9i0.964>.

pengguna. Hal tersebut membuktikan bahwa BRIMo paling banyak penggunanya, nasabah lebih tertarik menggunakan aplikasi BRIMo yang disediakan oleh BRI karena memiliki keunggulan tersendiri dan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksinya.

BRIMo memiliki fitur yang menarik dibandingkan dengan mobile banking dari bank lain yaitu BRIMo terintegrasi penuh dengan seluruh layanan BRI, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai produk keuangan dari BRI, BRIMo juga dilengkapi dengan fitur PFM yang membantu pengguna dalam mengelola keuangan termasuk melacak pengeluaran dan pemasukan secara otomatis, pengguna dapat melakukan berbagai jenis pembayaran, tarik tunai tanpa kartu dan layanan tersedia 24/7 yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja tanpa batasan waktu. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk memilih BRIMo karena penggunaannya yang banyak, artinya masyarakat lebih percaya dan nyaman menggunakan aplikasi BRIMo dalam kegiatannya.

Tabel 1.3
Pengguna Aplikasi BRIMo

| Tahun | Jumlah Total Transaksi dan Volume Transaksi BRIMo | | |
|-------|---|-------------------|-------------------|
| | Britama | Simpedas | Giro |
| 2021 | 8,806 | 4,317 | 24,600 |
| | 16,795,479,321.00 | 6,992,853,292.00 | 10,816,142,483.00 |
| 2022 | 13,895 | 6,009 | 61,037 |
| | 133,656,510,923.00 | 9,220,861,756.00 | 20,629,510,923.00 |
| 2023 | 68,150 | 10,612 | 1,224 |
| | 67,090,189,848.00 | 18,646,073,994.00 | 11,492,678,768.00 |

Sumber : Dokumen BRI KCP Ambulu, Tahun 2021-2023

Tabel 1.4
Pengguna Kartu Debit (ATM)

| Tahun | Frekuensi Transaksi | Nominal Transaksi |
|-------|---------------------|-------------------|
| 2021 | 210,847 | 133,903,772,730 |
| 2022 | 176,558 | 122,012,082,694 |
| 2023 | 158,525 | 88,018,485,649 |

Sumber : BRI KCP Ambulu Tahun 2021-2023

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa pengguna aplikasi BRIMo di BRI KCP Ambulu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2021 terdapat 8,806 transaksi menggunakan BRIMo, tahun 2022 sebanyak 13,895 transaksi, dan tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 68,150 transaksi. Sedangkan tabel 1.4 pengguna kartu debit mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023 yang artinya nasabah lebih tertarik menggunakan *mobile banking* dibandingkan kartu.

Ambulu adalah kecamatan yang ada di kabupaten jember, masyarakat ambulu terbiasa melakukan aktivitas ekonomi yang masih menggunakan sistem tunai terutama di bagian pasar ambulu. Semakin berkembangnya teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat terutama dalam hal perdagangan, transaksi yang dilakukan secara tunai bisa dilakukan dengan non tunai. Namun, tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan terkait digital dan lebih terbiasa menggunakan sistem tunai. Selain itu, tidak semua minimarket yang ada di Ambulu menyediakan pembayaran non tunai, hal tersebut menjadi kendala bagi BRI terutama BRI KCP Ambulu untuk mendorong *cashless society* oleh karena itu, peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi BRI KCP Ambulu

pada Sistem Pembayaran *Cashless* dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Non Tunai (*Cashless Society*).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang dilakukan BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu rumusan kalimat yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus fokus terhadap masalah-masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.¹⁷ Adapun mengenai tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*.
2. Untuk mesdeskripsikan dampak dari strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah* (Jember: IAIN Press 2020), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat yang diberikan bersifat teoritis maupun praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dapat memperkaya pengetahuan serta menjadi referensi dan memberikan wawasan pengetahuan tentang implementasi strategi pada sistem pembayaran *cashless* yang efisien dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*), dengan menyusun strategi yang tepat dapat dengan mudah terwujudnya masyarakat non tunai. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat tentang sistem pembayaran *cashless* yang dapat mempermudah segala aktivitas perekonomian terutama tentang keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna tentang sistem pembayaran *cashless* dalam upaya mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*). Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perkembangan pembayaran *cashless* yang dapat mempermudah aktivitas ekonomi.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini, lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran terkait kurikulum untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bagi mahasiswa FEBI. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pada pengembangan ilmu tentang sistem pembayaran *cashless* dalam mewujudkan masyarakat non tunai.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber yang dapat memberikan informasi terkait strategi yang dilakukan oleh BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless* dan penerapannya yang tepat sehingga dapat terwujudnya *cashless society*.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini, dapat menjadi wawasan baru untuk masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam hal bayar-membayar, penelitian ini diharapkan menyadarkan masyarakat akan hadirnya sistem pembayaran *cashless* dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena memudahkan mereka dalam segala aktivitas ekonomi tanpa harus keluar rumah dan mengantri panjang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang digunakan oleh peneliti.¹⁸

Berikut beberapa istilah yang dimaksud yaitu:

1. Bank BRI

BRI berasal dari De Algemene Volkcrediet Bank, kemudian dilebur setelah menjadi Bank Tunggal dengan nama Bank Nasional Indonesia (BNI) Unit II selanjutnya memdidangi rural menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan UU No. 21 tahun 1968.¹⁹ BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia, pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsce Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto” yang merupakan suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang kebangsaan Indonesia (pribumi), lembaga tersebut berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.²⁰

2. Implementasi Strategi

Menurut Dewi & Sandora implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen berusaha mewujudkan berbagai strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program-program,

¹⁸ Time Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press 2020), 45.

¹⁹ Muchtar Bustari, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), 59.

²⁰ Santoso Awan et al., *Kapabilitas; PKL Finansial di Masa Covid-19* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 179-180.

rancangan anggaran dan prosedur.²¹ Mengimplementasikan suatu gagasan membutuhkan proses seperti menerapkan strategi yang matang untuk mencapai tujuannya. Implementasi strategi pada penelitian ini dimaksudkan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang mengarah pada kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai sasarannya.

Langkah awal yang baik bagi suatu perusahaan yaitu menyusun suatu strategi yang matang dan jelas kemudian menjalankan strategi tersebut, implementasi strategi berperan penting bagi proses operasional perusahaan serta berfokus pada efisiensi dalam proses pelaksanaannya. Beberapa faktor penting yang berdampak positif dalam implementasi strategi yaitu motivasi khusus antar anggota organisasi perusahaan, keahlian kepemimpinan, dan koordinasi diantara banyak individu dalam organisasi perusahaan. Implementasi strategi merupakan realisasi dari strategi yang telah ditentukan sebelumnya dan harus dilaksanakan secara konsisten agar memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun struktur organisasi yang baik, anggaran yang memadai, sistem yang jelas, dan kemampuan pengelolaan yang baik.²²

3. Sistem pembayaran *Cashless*

Pada dasarnya pembayaran non tunai (*cashless*) merupakan kegiatan dalam melakukan transaksi tanpa melibatkan uang tunai sebagai alat pembayarannya. Menurut Bank Indonesia pembayaran non tunai adalah

²¹ Subhan Iswahyudi Muhammad et al., *Manajemen Pemasaran; Strategi dan Praktek yang Efektif* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 83.

²² Yunus Eddy, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 185.

kegiatan dalam melakukan transaksi ekonomi dengan menggunakan instrumen pembayaran seperti kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, nota kredit, maupun uang elektronik yang berbasis *card based* atau *server based*.²³ Kemajuan teknologi terutama dalam lalu lintas pembayaran telah menggantikan peran uang tunai sebagai alat pembayaran dalam bentuk pembayaran *cashless* yang lebih efisien dan efektif. Hal tersebut didukung dengan banyaknya perusahaan ataupun pusat perbelanjaan di Indonesia yang menerima transaksi pembayaran dengan sistem pembayaran non tunai (*cashless*). Dengan adanya pembayaran non tunai bukan berarti sistem pembayaran tunai dihapuskan, Bank Indonesia tetap menyediakan uang untuk masyarakat hanya saja makna dari transaksi non tunai sebagai alternatif yang memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi dan merasa lebih praktis dalam kegiatan jual beli.

4. Masyarakat non tunai (*Cashless Society*)

Cashless society merupakan istilah yang digunakan oleh BI untuk menggambarkan keadaan masyarakat yang melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai. *Cashless society* adalah sekelompok masyarakat yang dalam melakukan transaksi melalui perpindahan informasi finansial secara digital, dalam bertransaksi sehari-hari masyarakat tidak menggunakan uang tunai melainkan menggunakan uang digital.²⁴ Adanya *cashless society* membuat masyarakat untuk lebih aktif lagi dalam mengenal

²³ "Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah," Bank Indonesia, Desember 21, 2023. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>.

²⁴ Haryanti Dini, "Fenomena Cashless Pada Generasi Milenial Dalam Menghadapi Covid-19," *Business Innovation & Entrepreneurship Journal* 3, no. 1 (2021): 33-39, <https://dx.doi.org/10.35899/biej.v3i1.202>.

teknologi, sehingga negara akan semakin berkembang dan tidak kalah saing dengan negara yang lain pada era perkembangan teknologi. *Cashless society* memberikan keamanan dan kepraktisan bagi penggunanya, masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai dengan jumlah banyak karena seluruh keuangan dapat dilakukan menggunakan kartu atau uang elektronik melalui smartphone.

Berdasarkan penjelasan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu seiring dengan perkembangan zaman teknologi berkembang begitu pesat, pembayaran yang semula menggunakan sistem tunai kini bisa beralih menggunakan non tunai. Untuk mengubah perilaku masyarakat yang terbiasa menggunakan sistem tunai dalam aktivitas ekonomi terutama dalam pembayaran, lembaga keuangan seperti BRI mempunyai strategi tersendiri untuk mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran non tunai. Oleh karena itu, judul yang digunakan bertujuan untuk menguji dari strategi yang disusun dan diterapkan oleh BRI KCP Ambulu dalam upaya mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran *cashless*.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini merupakan ringkasan dari isi pembahasan yang dilakukan penulis. Penjabaran sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, mencakup permasalahan yang dihadapi, tujuan riset, manfaat penelitian, definisi istilah yang kompleks dan gambaran umum tentang isi pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, menyajikan tinjauan literatur untuk membandingkan karya sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, serta membahas teori yang menjadi landasan dalam penulisan karya ilmiah.

Bab III: Metode penelitian, memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, validitas data, serta tahapan penelitian.

Bab IV: Penyajian data dan analisis, pada bagian ini peneliti memberikan gambaran objek termasuk deskripsi data, penyajian data dan analisis, serta temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan.

Bab V: Penutup, kesimpulan, saran, merupakan bagian akhir yang berisi rangkuman hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu membantu peneliti untuk memposisikan penelitian dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan, selanjutnya membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang diteliti:

1. Skripsi Elita Kirana. 2020. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai terhadap Indeks Harga Konsumen di Indonesia Periode Tahun 2014-2019.” Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pengaruh kartu kredit terhadap indeks harga konsumen di Indonesia, (2) untuk mengetahui pengaruh *e-money* terhadap indeks harga konsumen di Indonesia, (3) untuk mengetahui hubungan antara pembayaran non tunai secara bersama-sama dengan indeks harga konsumen di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembayaran non tunai terhadap indeks harga konsumen yang ada di Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif, dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang menjadi pembeda dengan peneliti yang merujuk pada implementasi strategi pada sistem pembayaran untuk mewujudkan masyarakat non tunai dan metode yang

digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan informasi dan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembayaran non tunai. Hasil penelitian ini yaitu dalam uji statistik F menyatakan bahwa kartu kredit dan *e-money* berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang positif terhadap indeks harga konsumen pada tahun 2014-2019. Selain itu, pembayaran non tunai menggunakan kartu kredit dan *e-money* dapat menyebabkan indeks harga konsumen semakin tinggi karena memiliki pengaruh yang positif sehingga dapat memicu laju inflasi yang semakin cepat dan dapat merugikan masyarakat.²⁵

2. Skripsi Siti Nurmawadah Nurhamidin. 2020. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Analisis Dampak Sistem Pembayaran Non Tunai (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, *Electronic Data Capture* dan *E-Money*) terhadap Transaksi Tunai di Indonesia Periode 2013-2018.” Tujuan penelitian ini (1) untuk menganalisis pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu kredit terhadap transaksi tunai di Indonesia, (2) untuk menganalisis pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu ATM/Debit terhadap transaksi tunai di Indonesia, (3) untuk menganalisis pengaruh mesin EDC (*Elektronik Data Capture*) terhadap transaksi tunai di Indonesia, (4) untuk menganalisis pengaruh *e-money* terhadap transaksi tunai di Indonesia. Penelitian ini membahas pada pengaruh yang terjadi pada sistem pembayaran non tunai menggunakan

²⁵ Kirana Elita, “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumen Di Indonesia Periode Tahun 2014-2019” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

kartu kredit, kartu debit, EDC dan *e-money* dalam menggunakan transaksi tunai di Indonesia pada periode 2013-2018 dengan menggunakan metode kuantitatif yang menjadi pembeda dengan peneliti yang membahas tentang penerapan strategi pada sistem pembayaran non tunai dalam mewujudkan masyarakat non tunai dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas pembayaran non tunai. Hasil penelitian yaitu pembayaran non tunai menggunakan kartu debit, kartu kredit diukur dari volume transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi tunai karena kartu kredit dan debit hanya digunakan oleh kalangan masyarakat tertentu serta mesin EDC berpengaruh positif dan signifikan karena maraknya kasus pemalsuan kartu, lambatnya transaksi yang membuat kepercayaan dari pengguna mesin EDC menurun, dan untuk *e-money* diukur dari volume transaksi berpengaruh negatif dan signifikan artinya keberadaan *e-money* semakin diterima dan bisa menjadi metode transaksi andalan bagi masyarakat kedepannya.²⁶

3. Skripsi Ria Febri Ariyanti. 2021. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Transaksi Non Tunai (*Cashless*) dalam Pengelolaan Keuangan di Kabupaten Pati.” Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi implementasi program transaksi non tunai di Kabupaten Pati serta untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pelaksanaan. Penelitian ini tentang sejauh mana program transaksi non tunai sudah diterapkan dan sejauh mana hambatan yang terjadi dalam penerapan

²⁶ Nurmawadah Nurhamidin Siti, “Analisis Dampak Sistem Pembayaran Non Tunai (Alat Pembayaran menggunakan Kartu, Electronic Data Capture dan E-Money Terhadap Transaksi Tunai Di Indonesia Periode Tahun 2013-2018)” (Skripsi, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2020).

program transaksi non tunai yang menjadi pembeda dengan peneliti yang lebih pada penerapan strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai dalam mewujudkan masyarakat non tunai. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas pembayaran non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program transaksi non tunai di Kabupaten Pati terdapat 5 tahap yaitu tahap perumusan konsep dan kerjasama dengan perbankan, *trial and error* aplikasi, perumusan regulasi, sosialisasi dan evaluasi internal. Meskipun setiap tahap sudah dilaksanakan, namun masih terdapat hambatan yaitu SDM yang belum memadai dan menguasai teknologi serta jaringan internet sering *down*, perangkat komputer yang kurang mendukung dan sikap yang masih takut menginput data menggunakan sistem serta tidak paham menggunakan aplikasi.²⁷

4. Jurnal Ulia Rifaatul Hidayah dan Khusnul Mufidati. Dengan judul “Strategi Implementasi *Quick Response Code Indonesia Standart* oleh Bank Indonesia KPW Kediri Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Kota Kediri.” Jurnal International Coference on Islam, Law, and Society Vol. 1, No. 7, 2021: 1-11. Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi, dampak, dan kendala Bank Indonesia KPW Kediri dalam pengembangan pembayaran non tunai melalui *QRIS* pada UMKM di kota

²⁷ Febri Ariyanti Ria, “Evaluasi Implementasi Program Transaksi Non Tunai (*Cashless*) dalam Pengelolaan Keuangan di Kabupaten Pati ” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021).

Kediri. Penelitian ini fokus pada QRIS untuk mengembangkan pembayaran non tunai pada UMKM yang menjadi pembeda dengan peneliti yang menggunakan sistem pembayaran dalam bentuk kartu dan BRIMo dalam upaya mewujudkan masyarakat non tunai. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah sama-sama membahas tentang strategi pembayaran non tunai dan metode yang digunakan yaitu kualitatif yang juga sama dilakukan oleh peneliti yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh Bank Indonesia KPW Kediri cukup berhasil hanya saja Bank Indonesia (BI) masih lemah dalam menerapkan strategi sehingga masih banyak UMKM yang tidak mengetahui QRIS serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pembayaran melalui QRIS.²⁸

5. Jurnal Arfandi, Imran Ismail, Sitti Aminah dan Zulfahri. Dengan judul “Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo.” *Jurnal Ada Na Gau: Publick Administration* Vol 3, No. 1, Juni 2022: 820-833. Universitas Puangrimaggalatung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi serta kelebihan dan kekurangan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan pada dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten Wajo. Penelitian ini tentang penerapan transaksi non tunai dalam mengelola keuangan guna menghindari dari penyalahgunaan

²⁸ Rifaatul Hidayah Ulia, dan Khusnul Mufidati, “Strategi Implementasi Quick Response Code Indonesia Standart; Oleh Bank Indonesia KPW Kediri Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Kota Kediri,” *Jurnal International Conference On Islam, Law, and Society* 1, no. 7 (2021): 1-11.

keuangan serta penggunaan anggaran menjadi lebih efisien, hal tersebut menjadi pembeda dengan yang diteliti. Peneliti lebih ke penerapan strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai guna mewujudkan masyarakat non tunai. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembayaran non tunai dan metode yang digunakan kualitatif serta dalam mengumpulkan data dan informasi menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu dalam implementasi kebijakan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar sejak tahun 2019 serta kelebihan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan yaitu mengurangi penggunaan uang tunai dan menghindari penyalahgunaan anggaran pada perangkat daerah dan kekurangannya yaitu lambatnya koneksi internet dan sulitnya mengakses pajak.²⁹

6. Skripsi Nadya Amaliyah Putri. 2022. Politeknis Negeri Manado. Dengan judul “Strategi Aplikasi BRIMo Pembayaran Non Tunai Melalui *QRIS* (*Quick Response Code Indonesia Standard*) Bank BRI Unit Empat Lima pada UMKM Jalan Roda Manado.” Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui strategi aplikasi BRIMo pembayaran non tunai melalui *QRIS* Bank BRI unit empat lima jalan Roda Manado, (2) untuk mengetahui dampak aplikasi BRIMo pembayaran non tunai melalui *QRIS*, (3) untuk mengetahui kendala aplikasi BRIMo pembayaran non tunai melalui *QRIS*, (4) untuk mengetahui implementasi strategi aplikasi BRIMo pembayaran

²⁹ Imran Arfandi Ismail, Sitti Aminah, dan Zulfahri, “Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai; dalam Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo,” *Jurnal Ada Na Gau: Publick Administration* 3, no. 1 (2022): 820-833.

non tunai melalui *QRIS*. Pada penelitian ini tentang strategi pembayaran non tunai pada UMKM yang hanya fokus di *QRIS* yang ada di aplikasi BRIMo serta tempat penelitian yang ada di BRI Unit Empat Lima di Manado yang menjadi pembeda dengan peneliti yang lebih pada penerapan strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai untuk mewujudkan masyarakat non tunai dan tempat peneliti berada di BRI KCP Ambulu. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas strategi sistem pembayaran non tunai, tujuan penelitian terdapat kesamaan seperti mencari strategi serta dampak dalam penerapan strategi yang dilakukan dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif dengan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa strategi bank untuk penggunaan aplikasi BRIMo pembayaran non tunai melalui *QRIS* pada UMKM adalah melakukan penyuluhan kepada UMKM dan memfasilitasi UMKM untuk menjadikan mereka agen brilink dan dampaknya pembayaran non tunai melalui *QRIS* pada UMKM transaksi menjadi aman, mudah dan praktis. Kendala yang dihadapi yaitu jaringan yang belum cukup stabil, minimnya pengetahuan UMKM tentang sistem pembayaran non tunai *QRIS* serta implementasi strategi yang dilakukan cukup berhasil.³⁰

7. Jurnal Tries Handriman Jamain dan Andi Muhammad Yusuf. Dengan judul “Implementasi Sistem Transaksi Non Tunai dalam Pelaksanaan Belanja Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Prinsip *Good Governance* pada

³⁰ Amaliyah Putri Nadya, “Strategi Aplikasi BRIMo Pembayaran Non Tunai Melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) Bank BRI Unit Empat Lima Pada UMKM Jalan Roda Manado,” (Skripsi, Poltek Negeri Manado, 2022).

Dinas Sosial Kota Salatiga.” *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi* Vol 1, No. 1, Januari 2022: 31-40. Universitas Sahid. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi transaksi non tunai dalam pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik. Dalam penelitian ini lebih pada penerapan transaksi non tunai melalui *Cash Manajement System* dalam berbelanja guna meminimalisir kejahatan koruptif serta memperkuat perwujudan dari *good governance* berbeda dengan peneliti yang lebih pada penerapan strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai guna mewujudkan masyarakat non tunai. Persamaannya sama-sama membahas pembayaran non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu akuntabilitas, transparansi serta administrasi sudah berhasil dicapai dalam implementasi transaksi non tunai namun, efesiensi dari penggunaan anggaran belum mampu tercapai. Akan tetapi, pada tataran strategi, sistem dan struktur sudah berjalan dengan baik.³¹

8. Jurnal Dheandra Zeta Chandra, Dedi Purwana dan Maulana Amirul Adha. Dengan judul “Analisis Strategi *QRIS* oleh KPWBI DKI Jakarta dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Non Tunai pada UMKM Jakarta.” *Jurnal TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* Vol 3, No. 4, July 2023: 664-673. Universitas Negeri Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi, dampak serta kendala dalam pengembangan

³¹ Handriman Jamain Tries, dan Andi Muhammad Yusuf , “Implementasi Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pelaksanaan Belanja Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Prinsip Good Governance Pada Dinas Sosial Kota Salatiga,” *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi* 1, no. 1 (2022): 31-40, <https://doi.org/10.59066/jmae.v1i1.26>.

pembayaran non tunai melalui *QRIS* pada UMKM. Penelitian ini lebih pada pengembangan pembayaran non tunai melalui *QRIS* dan diterapkan pada UMKM yang menjadi pembeda dengan peneliti yang lebih penerapan strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai yang lebih tertuju pada transaksi non tunai menggunakan Kartu Debit dan BRIMo. Namun, memiliki persamaan sama-sama membahas tentang pembayaran non tunai dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa strategi yang dilakukan seperti sosialisasi, mengikut sertakan UMKM dalam event strategis BI, dampak dari pengembangan pembayaran non tunai *QRIS* yaitu mempersingkat proses pembayaran dan membuat transaksi menjadi lebih mudah. Selain itu, ketergantungan masyarakat terhadap transaksi tunai menjadi tantangan utama bagi KPWBI DKI Jakarta dalam mengimplementasikan pembayaran non tunai melalui *QRIS* untuk UMKM di Jakarta.³²

9. Jurnal Nariyah Alya dan Budi Prabowo. Dengan judul “Upaya Pengembangan Strategi Pembayaran Non Tunai (*Cashless Payment*) pada PT PELNI (Persero) Cabang Surabaya.” *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3, No. 1, 2023: 268-270. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dan manfaat pengembangan pembayaran non tunai (*cashless payment*) pada PT PELNI (persero) Cabang Surabaya. Penelitian ini tentang

³² Zeta Chandra Dheandra, Dedi Purwana, dan Maulana Amirul Adha, “Analisis Strategi Qris oleh KPWBI DKI Jakarta Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Jakarta,” *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 3, no. 4 (2023): 664-673, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i4.464>.

strategi yang dilakukan untuk mempermudah penumpang dalam membeli tiket kapal melalui pembayaran cashless payment yaitu menggunakan kartu debit, kartu kredit, mobile banking, *QRIS* serta menggunakan aplikasi *PELNI Mobile Apps* dan *website* PELNI yang menjadi pembeda dengan peneliti tentang penerapan strategi yang dilakukan oleh BRI KCP Ambulu pada sistem pembayaran non tunai dalam mewujudkan masyarakat non tunai dan peneliti fokus pada pembayaran non tunai menggunakan kartu debit dan BRIMo. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas strategi pembayaran non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif dengan mengumpulkan data/informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan sistem non tunai yaitu dengan melakukan pelatihan dengan memberikan pemahaman kepada calon penumpang tentang transaksi pembelian tiket transaksi non tunai (*cashless*), melakukan pelatihan dan sosialisasi secara online dan offline terkait transaksi pembelian tiket kapal non tunai dan melakukan pemesanan tiket secara online melalui aplikasi *PELNI Mobile Apps* dan *website* PELNI serta manfaat yang didapat yaitu memudahkan administrasi keuangan serta terhindar dari transaksi uang palsu dan uang fisik yang rusak.³³

10. Skripsi Nabila Zulpin Putri. 2023. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh. Dengan judul “Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui *QRIS* pada UMKM di

³³ Alya Nariyah, dan Prabowo Budi, “Upaya Pengembangan Strategi Pembayaran Non Tunai (*Cashless Payment*) pada PT PELNI (Persero) Cabang Surabaya,” *KARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 268-270.

Kota Banda Aceh.” Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui strategi Bank Indonesia KPW Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui *QRIS* pada UMKM di Kota Banda Aceh, (2) untuk mengidentifikasi dan mengetahui kendala yang di alami oleh Bank Indonesia KPW Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui *QRIS* pada UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini membahas tentang strategi dalam membudidayakan transaksi non tunai melalui *QRIS* pada UMKM yang ada di Kota Banda Aceh yang menjadi pembeda dengan peneliti yang lebih pada penerapan strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai dan tempat penelitian di BRI KCP Ambulu. Persamaannya yaitu sama-sama membahas pembayaran non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa strategi yang dilakukan BI KPW Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui *QRIS* pada UMKM di Kota Banda Aceh yaitu melakukan sosialisasi dan *event-event* yang melibatkan UMKM serta kendala yang ditumui yaitu kurangnya pemahaman masyarakat/marchant tentang transaksi non tunai serta budaya transaksi tunai yang masih melekat pada masyarakat.³⁴

Dari uraian diatas dapat diketahui perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Adapun perbedaan dan kesamaan dalam penelitian saat ini yaitu:

³⁴ Zulpin Putri Nabila, “Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh Dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui Qris Pada UMKM di Kota Banda Aceh” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Aceh, 2023).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Dengan Peneliti Terdahulu

| No. | Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------------------------------------|---|---|--|
| 1 | Elita Kirana. (2020) | Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai terhadap Indeks Harga Konsumen di Indonesia Periode 2014-2019. | Persamaan dengan peneliti tersebut yaitu sama-sama membahas pembayaran non tunai dalam penelitiannya. | Penelitian terdahulu membahas pengaruh dari pembayaran non tunai terhadap indeks harga konsumen yang ada di Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti Membahas tentang penerapan strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai dalam mewujudkan masyarakat non tunai dan metode yang digunakan adalah kualitatif. |
| 2 | Siti Nurmawadah Nurhamidin. (2020) | Analisis Dampak Sistem Pembayaran Non Tunai (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, <i>Electric Data Capture</i> dan <i>E-Money</i>) terhadap Transaksi Tunai di Indonesia Periode 2013-2018 | Persamaan dengan peneliti tersebut yaitu sama-sama membahas tentang pembayaran non tunai dalam penelitiannya. | Penelitian terdahulu membahas pengaruh dari pembayaran non tunai menggunakan kartu debit, kartu kredit, mesin EDC, dan <i>E-Money</i> terhadap transaksi tunai di Indonesia. Sedangkan peneliti membahas implementasi strategi yang dilakukan oleh BRI KCP Ambulu pada sistem pembayaran non tunai dan fokus pada pembayaran non tunai kartu debit dan |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | | BRIMo. |
| 3 | Ria Febri Ariyanti. (2021) | Evaluasi Implementasi Program Transaksi Non Tunai (<i>Cashless</i>) dalam Pengelolaan Keuangan di Kabupaten Pati | Persamaan dengan peneliti tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pembayaran non tunai dan metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif dengan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. | Penelitian terdahulu membahas sejauh mana penerapan dari program transaksi non tunai. Sedangkan peneliti membahas penerapan strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai dalam mewujudkan masyarakat non tunai. |
| 4 | Ulia Rifaatul Hidayah dan Khusnul Mufidati. (2021) | Strategi Implementasi <i>Quick Response Code</i> Indonesia Standart oleh Bank Indonesia KPW Kediri dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Non Tunai pada UMKM Kota Kediri | Persamaan dengan peneliti tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembayaran non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. | Penelitian terdahulu membahas tentang strategi BI KPW Kediri dalam menerapkan pembayaran non tunai yaitu <i>QRIS</i> dalam mengembangkan pembayaran non tunai dan ditujukan untuk UMKM yang ada di Kediri. |
| 5 | Arfandi, Ismail, Sitti Aminah dan Zulfahri. (2022) | Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai dalam Pengelolaan Keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo | Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama membahas pembayaran non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. | Penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan dari program transaksi non tunai dalam mengelola keuangan yang ada di dinas pertanian dan ketahanan pangan di Kabupaten Wajo. |
| 6 | Nadya Amaliyah Putri. (2022) | Strategi Aplikasi BRIMo Pembayaran Non Tunai Melalui <i>QRIS</i> (<i>Quick Response Code Indonesia</i>) | Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran | Penelitian terdahulu hanya fokus pada strategi dan pembayaran non tunai fokus pada aplikasi BRIMo yaitu <i>QRIS</i> |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | <i>Standart</i>) Bank BRI Unit Empat Lima pada UMKM Jalan Roda Manado | non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. | dan tertuju untuk UMKM di Manado Sedangkan peneliti bukan hanya strategi tapi juga penerapan dari strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran dalam mewujudkan masyarakat non tunai. |
| 7 | Tries Hadriman Jamain dan Andi Muhammad Yusuf. (2022) | Implementasi Sistem Transaksi Non Tunai dalam Pelaksanaan Belanja Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Prinsip <i>Good Governance</i> pada Dinas Sosial Kota Salatiga | Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas melakukan pembayaran secara non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. | Penelitian terdahulu fokus pada penerapan transaksi non tunai melalui CMS dalam melakukan belanja. Sedangkan peneliti fokus pada penerapan dari strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai dalam mewujudkan masyarakat non tunai. |
| 8 | Dheandra Zeta Chandra, Dedi Purwana dan Maulana Amirul Adha. (2023) | Analisis Strategi Qris oleh KPWBI DKI Jakarta dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Non Tunai pada UMKM Jakarta | Persamaan dengan peneliti tersebut yaitu fokus penelitian sama-sama tertuju pada strategi, dampak dan kendala pada pembayaran non tunai dan metode yang digunakan sama-sama kualitatif. | Penelitian terdahulu fokus pada strategi pembayaran non tunai <i>QRIS</i> dan ditujukan untuk UMKM di Jakarta. Sedangkan peneliti fokus pada penerapan strategi dalam mewujudkan masyarakat non tunai dan penelitian dilakukan di BRI KCP Ambulu. |
| 9 | Nariyah Alya dan Budi Prabowo. (2023) | Upaya Pengembangan Strategi Pembayaran Non Tunai (<i>Cashless Payment</i>) pada PT PELNI (Persero) | Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti strategi pada pembayaran non tunai | Penelitian terdahulu hanya fokus pada strategi yang dilakukan pada pembayaran non tunai |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|---|--|
| | | Cabang Surabaya | dan metode yang digunakan sama-sama Kualitatif. | melalui cashless payment yaitu kartu debit, kartu kredit, mobile banking dan <i>QRIS</i> . Sedangkan peneliti fokus pada implementasi strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai dan pembayaran non tunai fokus pada kartu debit dan BRIMo. |
| 10 | Nabila Zulpin Putri. (2023) | Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai melalui <i>QRIS</i> Pada UMKM di Kota Banda Aceh | Persamaan dengan peneliti tersebut sama-sama membahas pembayaran non tunai dan strategi yang dilakukan pada pembayaran non tunai serta metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif. | Penelitian terdahulu hanya fokus pada strategi pembayaran non tunai dan pembayaran non tunai hanya tertuju pada <i>QRIS</i> untuk UMKM yang ada di Kota Banda Aceh. Sedangkan peneliti bukan hanya fokus strategi dan penerapan dari strategi yang dilakukan pada sistem pembayaran non tunai, pembayaran non tunai juga fokus pada BRIMo dan Kartu Debit. Penelitian dilakukan di BRI KCP Ambulu. |

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa semua penelitian memiliki tujuan, fokus penelitian dan karakteristik masing-masing dalam meneliti tentang sistem pembayaran non tunai

(*cashless*). kebanyakan penelitian terdahulu tersebut membahas mengenai penerapan dari sistem pembayaran serta tak jarang yang membahas tentang pengaruh dan dampak dari sistem pembayaran non tunai. Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembayaran non tunai bedanya, peneliti lebih fokus pada strategi atau cara yang dilakukan oleh bank untuk mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran non tunai. Sedangkan penelitian terdahulu diatas lebih fokus pada penerapan sistem pembayarannya.

Hal yang menarik antara penelitian-penelitian terdahulu dengan peneliti sudah tampak jelas yaitu tidak ada penelitian terdahulu yang membahas tentang cara untuk mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran *cashless*. Selain itu, fokus penelitian yang dilakukan yaitu tentang strategi dan dampaknya dalam mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran non tunai (*cashless*). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya menarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam tentang kegiatan pada objek penelitian.

B. Kajian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia *banco* yang artinya bangku.

Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan

operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bank secara resmi dan populer menjadi bank. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.³⁵

Menurut Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan, bank adalah suatu lembaga keuangan yang menawarkan berbagai jasa seperti penyediaan pinjaman, perusahaan pembiayaan, mengedarkan mata uang, berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang berharga dan lain-lain. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menjadi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank. Sedangkan masyarakat yang kekurangan dana adalah mereka yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau membiayai usahanya.

³⁵ Ichsan Hasan Nurul, *Pengantar Perbankan* (Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group 2014), 3.

³⁶ Abdullah Akmal et al., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Sumatera Barat: Get Pres Indonesia, 2023), 16-17.

b. Fungsi Bank

Pada dasarnya bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang fungsi utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainnya. Berikut penjelasan dari fungsi bank yaitu:

1) Menghimpun dana

Bank memiliki sejumlah sumber dana yang tersedia untuk memenuhi perannya sebagai penghimpun dana, sumber dana yang diperoleh bank diantaranya:

- a. Dana yang berasal dari bank sendiri sebagai modal disetor pada saat pertama kali didirikan.
- b. Dana yang diperoleh dari masyarakat melalui kegiatan perbankan antara lain giro, deposito dan sebagainya.

c. Dana yang berasal dari lembaga keuangan yang diterima melalui pinjaman berupa *Liquidity Credit* dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh peminjam).

2) Menyalurkan dana

Dana yang dikumpulkan bank selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembelian surat berharga, penyertaan modal, pemberian kredit dan kepemilikan aset tetap.

3) Memberikan jasa lainnya

Bank tidak hanya berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana. Namun, bank juga berfungsi memberikan layanan

dalam lalu lintas pembayaran, kegiatan lalu lintas pembayaran seperti pengiriman uang, kartu kredit, cek wisata, inkaso dan layanan lainnya.³⁷

2. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clauswitz. Clauswitz menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila strategi sering digunakan dalam kancan peperangan.

Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam Harvard Business Review, mengatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun Thopson dan Strickland menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan.³⁸

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang fokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat

³⁷ Abdullah Akmal et al., *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023), 19.

³⁸ Anwar Muhadjir, *Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi* (Banyumas: Sasanti Institute, 2020), 1-3.

incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.

3. Sistem pembayaran non tunai (*cashless*)

Pembayaran non tunai merupakan kegiatan atau aktivitas dalam melakukan transaksi tanpa melibatkan uang fisik, alat pembayaran yang digunakan sangatlah beragam bentuknya. Sistem pembayaran non tunai mendominasi perdagangan global modern saat ini karena tidak menggunakan uang secara fisik.⁴⁰

Pembayaran non tunai memberikan banyak keuntungan untuk masyarakat sehingga dapat mempermudah mereka untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan terutama bayar membayar. Selain itu, penyedia jasa pembayaran non tunai juga semakin tumbuh pesat karena tuntutan zaman. Masyarakat dapat memilih jenis alat pembayaran non tunai sekaligus penyedia jasa yang ingin digunakan sesuai dengan keperluan dan keunggulannya masing-masing.

³⁹ Yatminiwati Mimin, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), 3.

⁴⁰ Dwi Andriani Astri et al, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society* (Makassar: Cv Tohar Media, 2022), 27.

a. Alat pembayaran non tunai berbasis kartu (*card based*)

Alat pembayaran non tunai berbasis kartu merupakan alat pembayaran atau penarikan dana tunai menggunakan media kartu. Alat pembayaran non tunai kartu bisa menggunakan skema debit atau kredit, syarat yang harus dipenuhi untuk memiliki alat pembayaran non tunai kartu adalah dengan membuka rekening di bank yang sudah dipilih kemudian mengisi formulir dengan berbagai syarat dan ketentuan. Penggunaan alat pembayaran non tunai berbasis kartu memiliki satu keunggulan yang sangat efisien bagi penggunaannya yaitu dapat digunakan secara global di seluruh dunia. Beberapa alat pembayaran *card based* yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu:

1) *Automatic Teller Money* (ATM)

ATM merupakan *paper based* yang paling populer dan banyak digunakan oleh masyarakat luas di seluruh dunia. ATM adalah kartu elektronik debit yang bersifat multifungsi.

2) Kartu Kredit (*Credit Card*)

Kartu kredit adalah salah satu produk perbankan yang digunakan sebagai alat pembayaran dengan sistem kredit (berhutang). *Credit card* mempunyai sifat terbatas dengan skema hutang, dimana pengguna dapat membeli barang apapun menggunakan *credit card* dengan pihak bank sebagai pembayar. Setiap bulannya pihak bank akan menagih setiap transaksi dari nasabah tersebut. Penagihan yang dilakukan dapat berupa setoran tunai atau mendebet rekening aktif

dari nasabah sesuai kesepakatan awal, *credit card* dapat digunakan secara global di seluruh dunia karena produk ini memiliki jaringan kerjasama global. Kartu kredit memiliki limit yang berbeda-beda pada setiap bank yang mengeluarkan.

3) Kartu Prabayar

Kartu prabayar merupakan produk pembayaran non tunai yang dikeluarkan oleh lembaga atau korporasi tertentu untuk melakukan transaksi pembayaran di dalam lingkup bisnis mereka sendiri. Skema pada pembayaran kartu ini yaitu non tunai dengan pemotongan saldo, registrasi awal pada kartu prabayar tidak memerlukan rekening bank. Saldo pada kartu prabayar dapat mencapai nol dan dapat digunakan kembali setelah mengisinya. Kartu prabayar yang beredar yaitu kartu prabayar jalan tol (*E-Toll*) dan kartu prabayar Brizzi.⁴¹

b. Pembayaran non tunai berbasis digital (*digital based*)

Pembayaran non tunai berbasis digital merupakan alat pembayaran elektronik yang memanfaatkan server, aplikasi jaringan dan akun virtual. *Internet banking* dan *mobile banking* adalah alat pembayaran digital yang dikeluarkan oleh bank untuk memudahkan para nasabahnya melakukan berbagai aktivitas transaksi yang sudah tersedia di layanan tersebut. *Internet banking* adalah layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi lainnya melalui *website* milik bank.

⁴¹ Nubika Ibrahim, *BITCOIN; Mengenal Cara Baru Berinvestasi Generasi Milenial* (Makassar: Genesis Learning, 2018), 38-45.

Mobile banking adalah layanan dalam bentuk aplikasi yang ditawarkan oleh bank dan menawarkan banyak fitur untuk mempermudah dalam melakukan berbagai transaksi, dengan adanya *mobile banking* pengguna dapat bertransaksi, berbelanja, transfer uang sampai membayar tagihan tanpa harus pergi ke ATM. Pengguna dapat menggunakan perangkat seperti *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank.

Dalam menggunakan *internet banking* dan *mobile banking* nasabah harus memiliki *user id*, *password*, token atau *One Time Password* (OTP) dan jaringan internet. *User id*, *password* dan token dapat diperoleh dengan mendaftarkan ke bank, saat menggunakan *internet banking* nasabah harus memastikan *website* yang diakses adalah *website internet banking* milik bank. Selanjutnya, pada saat login nasabah diminta untuk memasukkan *user id* dan *password* serta pada saat melakukan transaksi nasabah diminta untuk memasukkan OTP yang diperoleh dari token. Jika transaksi selesai pengguna harus memastikan telah keluar atau log out dari halaman *internet banking* atau *mobile banking*.⁴²

4. Masyarakat Non Tunai (*Cashless Society*)

Dalam aktivitas transaksi masyarakat Indonesia mengalami perubahan, perubahan tersebut merupakan pengaruh dari regulasi Bank Indonesia tentang uang elektronik pada tahun 2009. Untuk mendukung

⁴² Basoeky Unggul et al., *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 91-93.

transaksi uang elektronik pada tahun 2014 Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis, dan lembaga pemerintah untuk menggunakan sistem pembayaran non tunai tersebut. Tren *cashless society* tidak hanya terjadi di Indonesia, negara seperti Belgia, Perancis, Kanada, Inggris dan Swedia sudah lebih dulu dalam penerapan transaksi non tunai.

Less Cash Society (LCS) merupakan istilah yang digunakan Bank Indonesia dalam kaitannya dengan masyarakat non tunai. Menurut Agus DW Martowardojo, Gubernur Bank Indonesia mendefinisikan *Lass Cash Society* sebagai suatu lingkungan dimana masyarakat sudah terbiasa menggunakan sistem non tunai terutama dalam transaksi ekonominya.⁴³ *Cashless society* merupakan suatu struktur atau bangunan baru dalam masyarakat atau komunitas yang tidak lagi memandang uang (*money*) sebagai bentuk fisiknya seperti lembaran kertas atau dalam bentuk koin logam namun bisa diganti dengan uang elektronik (*e-money*) sebagai media transaksi. Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik yang terdapat istilah “*cashless*”, masyarakat dianjurkan untuk mengganti sistem pembayaran menjadi transaksi non tunai dalam kegiatan sehari-hari. GNNT yang diciptakan oleh Bank Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2014 merupakan wujud dari sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui implementasi pembayaran non tunai, sehingga

⁴³ Ewa Abbas Antragama, “Literature Review Of a Cashless Society in Indonesia: Evaluating the Progress,” *International Journal Of Innovation, Management and Technology* 8, no. 3 (2017): 193-196 doi:10.18178/IJIMT

masyarakat terbiasa dan nyaman dengan menggunakan sistem non tunai dalam kegiatannya.⁴⁴

Lahirnya konsep *cashless society* berawal dari fakta yang mengungkap jika penggunaan uang tunai dalam transaksi membutuhkan biaya-biaya yang tidak sedikit terutama dalam menerbitkan uang fisik, perawatan bahkan pergantian uang yang rusak. Selain biaya-biaya penerbitan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi *cashless society* yaitu:

- a. Kesadaran pada banyaknya potensi kecurangan dan kejahatan yang diakibatkan uang fisik seperti peredaran uang palsu.
- b. Kesadaran masyarakat yang tidak bergantung pada uang fisik yang akan memudahkan pemerintah dalam mengelola dan mengawasi transaksi keuangan dan perdagangan melalui akses laporan elektronik.
- c. Dengan transaksi tanpa melibatkan uang fisik dapat mengurangi terjadinya korupsi dan kolusi terhadap pihak-pihak yang bertransaksi dengan pelayanan publik.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa *Cashless Society* adalah kelompok masyarakat yang mengalami perubahan dalam ekonomi dimana segala aktivitas ekonomi masyarakat yang semula menggunakan sistem tunai kini menerapkan pembayaran non tunai sebagai bentuk adaptasi dari perkembangan teknologi digital namun, bukan berarti sistem tunai dalam transaksi keuangan dihilangkan hanya saja masyarakat mengutamakan

⁴⁴ Rif'ah Sifwatir, "Fenomena Cashless Society di Era Milenial dalam Perspektif Islam," *Al-Mustofa: Journal of Sharia Economics* 2, no. 1 (Juni 2019): 1-14

⁴⁵ Ompusunggu Hermaya dan Poniman, "Dampak Cashless dan Cardless Society Bagi Kaum Milenial," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK)* 5 (September 2023): 158, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8077>

sistem non tunai pada setiap transaksinya. Dengan adanya budaya bertransaksi secara non tunai mampu meminimalisir terjadinya risiko kejahatan pada penggunaan uang tunai, hal itu karena setiap transaksi non tunai dapat dilacak sehingga memudahkan pihak terkait dalam membuat laporan keuangan dari transaksi yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Strategi Mewujudkan Masyarakat Non Tunai

Berkembangnya teknologi digital mengharuskan masyarakat untuk memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam melakukan transaksi ekonomi. Banyaknya pusat perbelanjaan modern yang buka hingga 24 jam memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi jual beli, untuk memudahkan masyarakat dalam berbelanja dibutuhkan sistem pembayaran modern yaitu transaksi non tunai yang dapat memberikan kemudahan konsumen dalam bertransaksi. Berkembangnya sistem perekonomian nasional ke global membuat masyarakat saat ini lebih tertarik dengan transaksi *e-commerce* yang tidak mengahruskan penjual dan pembeli untuk bertemu.

Bank Indonesia bekerjasama dengan beberapa instansi tentang transaksi nonn tunai untuk mendorong masyarakat agar mengurangi transaksi menggunakan uang tunai (*less cash society*). Menurut Gubernur Bank Indonesia menggunakan transaksi non tunai dapat mengurangi peredaran uang tunai di Indonesia dan mendorong terwujudnya *less cash society*. Oleh karena itu, Bank Indonesia bekerjasama dengan perbankan dan pemerintah untuk mewujudkan *less cash society* untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai sehingga terbentuk suatu komunitas yang lebih menggunakan alat pembayaran non tunai dalam melakukan berbagai kegiatan ekonominya.⁴⁶

Inovasi teknologi telah memainkan peran kunci dalam mempercepat pertumbuhan transaksi digital. Perkembangan teknologi pembayaran seperti *QR code*, *mobile wallet* dan *e-money* telah mempermudah proses transaksi, meningkatkan kecepatan dan mengurangi risiko keamanan. Masyarakat kini dapat dengan mudah melakukan pembayaran melalui *smartphone* tanpa harus membawa uang fisik. Pelaku industri seperti perusahaan *e-commerce*, perbankan dan *fintech* juga turut berperan dalam perkembangan transaksi digital di Indonesia. Mereka telah mengembangkan ekosistem yang mendukung transaksi digital dan berkolaborasi untuk mempercepat transformasi transaksi tunai ke digital. Selain itu, juga aktif meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan keamanan transaksi digital melalui kampanye dan edukasi.

Meskipun terdapat perkembangan yang positif, masih terdapat tantangan dalam mengadopsi transaksi digital secara luas di masyarakat seperti kurangnya aksesibilitas teknologi bagi sebagian masyarakat, kekhawatiran akan keamanan data pribadi dan adopsi yang lambat dari beberapa pihak yang masih enggan meninggalkan transaksi tunai. Oleh karena itu diperlukan upaya yang menjadi langkah-langkah penting dalam mempercepat transformasi transaksi tunai ke digital di Indonesia yaitu:

⁴⁶ Tazkiyyaturrohmah Rifqy, "Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern," *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas* 3, no. 1 (2018): 21-39 <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>

- a. Meningkatkan literasi digital dengan melakukan kampanye edukasi yang insentif terkait manfaat dan cara menggunakan transaksi digital. Program tersebut dilakukan melalui media massa, sosial media dan melibatkan para tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat terkait transaksi digital, juga melakukan program pelatihan dan kursus digital untuk mengajarkan keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi dan platform transaksi digital perlu dilakukan.

Perubahan transaksi tunai ke digital memerlukan pemahaman terkait teknologi dan penggunaan aplikasi maupun platform digital yang digunakan untuk melakukan transaksi. Tidak semua masyarakat mempunyai tingkat literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan literasi digital melalui program pelatihan dan pendidikan sehingga masyarakat lebih siap dan terampil dalam menggunakan transaksi digital.

- b. Meningkatkan pengawasan dan regulasi tentang transaksi digital seperti perlindungan data pribadi, perlindungan konsumen dan sanksi terhadap pelanggaran keamanan. Perusahaan juga perlu berkomitmen untuk melindungi data pribadi pelanggan dan mengadopsi langkah-langkah keamanan yang canggih dalam sistem transaksi digital mereka. Selain itu, juga meningkatkan sosialisasi terkait praktik keamanan dalam transaksi digital seperti penggunaan kata sandi yang kuat dan menghindari situs atau tautan yang mencurigakan.

Masyarakat perlu yakin bahwa transaksi digital aman dan data pribadi mereka terlindungi dengan baik. Masalah keamanan yang muncul seperti penipuan online, pencurian identitas atau serangan siber. Oleh karena itu, diperlukan dalam meningkatkan keamanan transaksi digital seperti penggunaan teknologi enkripsi yang kuat, sistem keamanan yang handal dan edukasi terkait praktik keamanan online kepada masyarakat. Hal tersebut dapat membangun kepercayaan dan keamanan masyarakat terkait transaksi digital.

- c. Meningkatkan kualitas dan kenyamanan layanan transaksi digital, peningkatkan *user experience*, kecepatan transaksi serta kemudahan penggunaan transaksi digital. Selain itu, kampanye sosial tentang manfaat ekonomi, keamanan dan kemudahan menggunakan transaksi digital dapat mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan minat mereka menggunakan transaksi digital.

Beberapa masyarakat masih mempunyai preferensi untuk menggunakan uang tunai sebagai bentuk transaksi yang lebih familiar dan dapat langsung dirasakan nilainya. Belum ada rasa nyaman atau percaya dalam diri mereka terkait transaksi digital. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan edukasi yang efektif untuk mengubah persepsi masyarakat dan memperkenalkan manfaat serta kemudahan transaksi digital kepada masyarakat.⁴⁷

⁴⁷ Evi Tiolina, *Transformasi Transaksi Tunai ke Digital di Indonesia* (Banten: CV. AA. Rizky, 2023), 33

6. Dampak Mewujudkan Masyarakat Non Tunai

Perubahan menuju pembayaran digital menimbulkan perdebatan di kalangan pemerintah, bank sentral dan para pakar ekonomi. Perkembangan instrumen elektronik dan seluler telah membuka peluang besar terhadap perubahan sistem pembayaran, beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menuju pembayaran non tunai. Bagi pemerintah sistem digital akan menghapus penghindaran pajak dan pencucian uang, mengurangi biaya transaksi dan memungkinkan otoritas keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem tanpa uang tunai memungkinkan pemerintah dalam melacak dan mencatat setiap transaksi. Selain itu, bank sentral dapat menerapkan kebijakan moneter yang diinginkan termasuk kebijakan suku bunga negatif karena konsumen tidak memiliki cara untuk mengambil kembali uang dari sistem perbankan.

Dengan di tinggalkannya penggunaan uang kertas memungkinkan pemerintah dalam melakukan kontrol penuh atas sistem perbankan, termasuk melacak dan mencatat semua transaksi. Hal ini, tentu sangat berguna dalam memerangi kriminalitas, namun disisi lain hal tersebut juga berpotensi melanggar hak privasi konsumen. Disisi lain, tidak seorangpun dapat kebal apabila terjadi kegagalan sistem, kehilangan data akibat kehilangan ponsel yang dicuri atau rusak. Pada akhirnya, jutaan orang yang tidak memiliki rekening bank akan ditinggalkan tanpa sumber daya apapun. Menurut para ahli, pergeseran ke *cashless* memungkinkan menciptakan warga negara kelas dua dan dengan demikian memperdalam kesenjangan

antara kaya dan miskin. Berikut beberapa dampak positif menjadi masyarakat non tunai:

- a. Perubahan menjadi masyarakat non tunai (*cashless society*) membuat proses transaksi lebih aman, nyaman, praktis dan efisien. Aman karena pembayaran menggunakan *Personal Identification Number* (PIN) atau kode *One Time Password* (OTP) dan terhindar dari uang palsu. Selain itu, *cashless* memberikan kenyamanan karena transaksi dapat dilakukan setiap waktu tanpa harus hadir secara fisik. Lebih praktis karena nasabah tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar dan tidak perlu menunggu uang kembalian. Dikatakan efisien karena transaksi lebih mudah, cepat dengan kartu (*deep/swip* di mesin EDC atau tap pada mesin *card rader*) maupun smartphone (*scan kode QR*).
- b. Menjadi masyarakat non tunai yaitu transaksi dalam pembayaran non tunai akan tercatat dengan rapi dan detail, pengguna bisa melacak seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran dengan mudah seperti nilai transaksi, lokasi, jam, tanggal, bahkan nama petugas dan *merchant*.
- c. Mencegah kriminalitas, membawa uang dengan jumlah yang besar sangat berisiko karena nasabah bisa menjadi sasaran perampokan. Dengan menggunakan pembayaran digital nasabah bisa mendeteksi atau melacak perilaku kriminal karena terdapat catatan digital tentang kapan dan dimana pembelian dilakukan.
- d. Stabilitas, dengan menggunakan sistem non tunai tidak selalu membutuhkan sistem perbankan untuk berfungsi. Untuk membuka

rekening bank nasabah tidak perlu datang ke bank cukup memasang aplikasi bank digital dan mengunggah atau mengisi persyaratan administratif yang diperlukan.

Selain berdampak positif, perubahan menjadi *cashless society* tidak terlepas dari sisi negatif, berikut adalah beberapa dampak negatif dari *cashless society*:

- a. Kurangi privasi, dengan *cashless* nasabah dipaksa untuk meninggalkan catatan digital semua yang mereka beli. Sebagian orang khawatir bahwa pemerintah atau perusahaan dapat menggunakan riwayat pembelian sebagai cara untuk melacak, memantau bahkan mengintimidasi.
- b. Penurunan keamanan moneter, ketika menggunakan sistem digital rentan terhadap peretas dan multifungsi sistem atau terputusnya koneksi yang membuat nasabah tidak bisa mengambil uangnya. Uang tunai menawarkan tingkat keamanan moneter yang tidak dapat dilakukan oleh sistem non tunai.
- c. kriminalitas lebih canggih, kemajuan teknologi transaksi turut memunculkan potensi kriminalitas seperti pencurian data, pencurian uang digital atau memanfaatkan data pribadi nasabah untuk kepentingan yang tidak sebagaimana mestinya.⁴⁸

⁴⁸ Dwi Andriani Astri et all, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society* (Makassar: Cv. Tohar Media, 2022), 76-79.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang meliputi mengumpulkan, menganalisis, menjelaskan data yang tidak berbentuk angka dan tidak menggunakan statistik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut dan ditarik kesimpulan.⁴⁹

Jenis Penelitian menggunakan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menurut Kim Sefcik and Bradway adalah metode penelitian yang cocok untuk menjawab pertanyaan peneliti yang fokus pada pertanyaan siapa, apa dan dimana peristiwa atau pengalaman terjadi serta mendapatkan data langsung dari informan tentang fenomena yang kurang dipahami.⁵⁰

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah BRI KCP Ambulu yang beralamat di Jl. Manggar No. 34, Krajan, Ambulu, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait strategi yang dilakukan BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran *cashless* dan jika dilihat dari letak geografisnya lokasi tersebut cukup strategis berdekatan dengan jalan raya dan pasar sehingga dengan sangat mudah dilihat oleh masyarakat disana.

⁴⁹ Fauzy Ahmad et al., *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022), 13

⁵⁰ Ibid, 24.

C. Subjek penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Pertimbangan yang dimaksud seperti orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti inginkan sehingga nantinya mempermudah objek atau situasi yang diteliti. Adapun sumber data dan informan yang dibutuhkan sebagai narasumber yaitu:

1. Bapak Sambodo Pimpinan BRI KCP Ambulu
2. Bapak Daniel Customer Service BRI KCP Ambulu
3. Ibu Laila Nasabah BRI KCP Ambulu
4. Ibu Yolla Nasabah BRI KCP Ambulu
5. Ibu Dewi Nasabah BRI KCP Ambulu

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut penjelasan tentang teknik-teknik penelitian yang digunakan:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 216

sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵² Dalam hal ini, penelitian berfokus pada terwujudnya masyarakat non tunai di Ambulu. Data yang ingin didapatkan oleh peneliti melalui teknik observasi yaitu:

- a. Strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran *cashless*
- b. Dampak dari penggunaan strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran *cashless*

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Data yang ingin diteliti dengan teknik wawancara ini yaitu tentang:

- a. Strategi yang dilakukan oleh BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayaran non tunai (*cashless*). Yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi atau data tersebut yaitu Pimpinan BRI KCP Ambulu dan Customer Service BRI KCP Ambulu .
- b. Dampak dari strategi yang dilakukan BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai melalui sistem pembayara non tunai (*cashless*). Selain pegawai dari BRI KCP Ambulu, peneliti juga akan

⁵² Sugiyono, 226.

⁵³ Sugioyo, 231.

melakukan wawancara kepada nasabah BRI KCP Ambulu untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui dokumen tertulis seperti buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan dan sejenisnya. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang relevan, hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih dapat dipercaya bila didukung oleh dokumentasi. Adapun dokumentasi yang diperlukan berdasarkan fokus penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya yaitu dokumen foto pada saat melakukan wawancara serta data jumlah pengguna pembayaran non tunai untuk memperkuat penelitian ini dilakukan.⁵⁴

E. Analisis data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengorganisir data secara sistematis dan terstruktur. Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diuraikan menjadi unit-unit yang relevan dikelompokkan berdasarkan pola atau tema tertentu, selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan. Tujuannya agar informasi yang dihasilkan dapat lebih mudah dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data meliputi:⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, 240.

⁵⁵ Sugiyono, 247.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, penelitian kualitatif melibatkan penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, bagan, flowchart atau naskah yang menjelaskan hubungan antar kategori. penyajian data ini membantu pembaca atau pihak lain yang tertarik memahami temuan penelitian.

3. Verification (*Conclusion Drawing*)

Tahap verifikasi yaitu pada saat peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara keseluruhan selanjutnya disimpulkan untuk menghasilkan temuan penelitian.

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu triangulasi, yang mana triangulasi untuk pengecekan data mulai dari beragam sumber menggunakan berbagai cara dan waktu. Penelitian yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber dengan melibatkan beberapa karyawan dan nasabah BRI KCP Ambulu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan cross-check dan mengevaluasi kembali hasil penelitian yang

diperoleh, sehingga dapat dipastikan kevalidan data yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁵⁶

G. Tahap-tahap penelitian

Menurut Lexy J. Moleong tahap penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁵⁷

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahapan dalam merencanakan sebuah penelitian, menentukan objek yang akan diteliti, mengawasi dan memberikan nilai lapangan, melakukan perizinan, menyediakan kebutuhan pada saat penelitian. Tahap pralapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

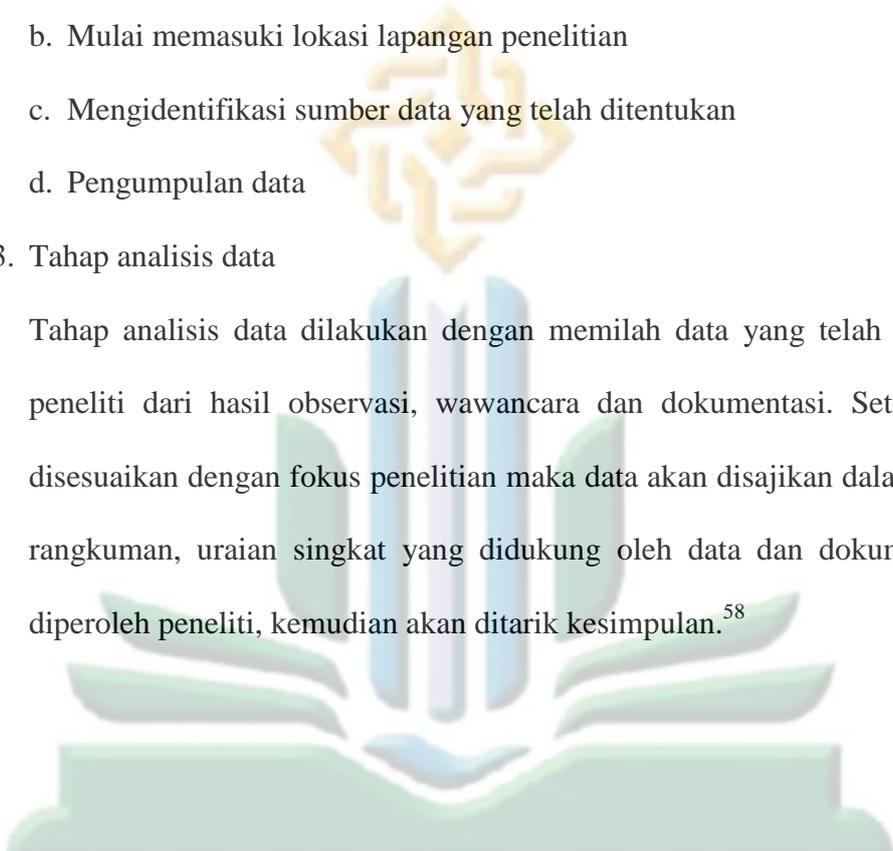
Pada tahap ini, peneliti memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan dan berperan sambil mengumpulkan data. Kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, 273-274.

⁵⁷ Siddiq Umar and Miftachul Choiri Moh, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 24-38

- a. Memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri
 - b. Mulai memasuki lokasi lapangan penelitian
 - c. Mengidentifikasi sumber data yang telah ditentukan
 - d. Pengumpulan data
3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data disesuaikan dengan fokus penelitian maka data akan disajikan dalam bentuk rangkuman, uraian singkat yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti, kemudian akan ditarik kesimpulan.⁵⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁸ Siddiq Umar and Miftachul Choiri Moh, 38-39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Ambulu yang berada di Jl. Manggar No.34, Krajan, Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172.

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Arya Wirjaatmaja. Berawal dengan nama *De Poerwokertosche hulp en Spaarbank der Inlandshe Hooden* atau Bank bantuan dan simpanan milik kaum Priyayi Purwokerto, BRI bertujuan untuk membantu pengoperasian masyarakat desa dan pedesaan Indonesia. Berdasarkan peraturan pemerintah setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 dengan peraturan pemerintah nomor 1 tahun 1946 Bank Rakyat Indonesia resmi didirikan sebagai bank pemerintah pertama di Indonesia. Pada masa mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia kegiatan BRI sempat terhenti sementara waktu dan setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 kegiatan tersebut mulai aktif kembali yang kemudian berubah menjadi nama Bank Rakyat Indonesia Serikat, dengan ditandai PERBU No. 41 tahun 1960 membentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatchaappij* (NHM). Setelah

kegiatan berjalan satu bulan pemerintah mengeluarkan Perpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal yaitu nama Bank Negara Indonesia yang sebelumnya bernama Bank Indonesia urusan Koperasi, Petani dan Nelayan diintegrasikan menjadi nama Bank Negara Indonesia unit II bidang rular dan NHM menjadi Bank Negara Indonesia bagian Ekspor Impor.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang pokok perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat ini masih 100% di tangan pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003 pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank sehingga menjadi perusahaan public dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai saat ini.⁵⁹

2. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Rakyat Indonesia mempunyai visi dan misi yang tujuannya untuk meningkatkan kinerjanya

⁵⁹ Bank Republik Indonesia, "Sejarah BRI." Diakses 29 Mei 2024, <https://bri.co.id/info-perusahaan>.

serta terus bertambahnya jumlah nasabah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berikut adalah visi dan misi BRI:

a. Visi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*.

b. Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)

a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

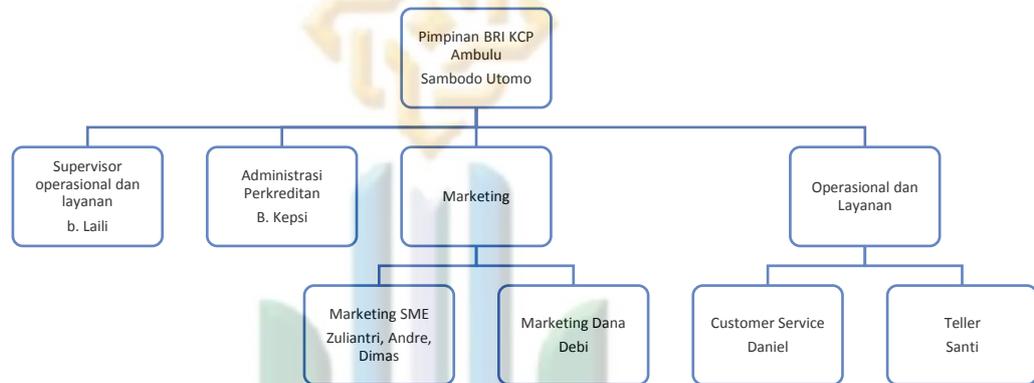
b) Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui Sumber Daya Manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational dan risk management excellence*.

c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

3. Struktur Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Ambulu

Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Ambulu memiliki struktur organisasi yang memberikan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing pekerja sesuai dengan wewenang.

Tabel 3.1
Struktur BRI KCP Ambulu



Tugas yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

a. Pimpinan

Pimpinan BRI KCP Ambulu memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menjadi perwakilan manajemen BRI di Ambulu jadi mengenerate laba untuk BRI.
- 2) Menjalankan visi dan misi BRI
- 3) Memaksimalkan fungsi SDM khususnya di BRI KCP Ambulu untuk mencapai laba BRI sesuai harapan pemegang saham.

b. Customer Service

- 1) Melayani keperluan nasabah seperti pembukaan rekening, pembuatan akun BRIMO dan sebagainya.
- 2) Melayani terkait pengaduan nasabah seperti gagal tarik tunai
- 3) Membantu dan memberikan solusi terkait transaksi nasabah

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dalam penelitian dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data serta temuan yang dapat dengan metode dan prosedur yang diuraikan pada metodologi penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilakukan secara berurutan dan akan disajikan data hasil penelitian.

1. Strategi BRI KCP Ambulu dalam Mewujudkan Masyarakat Non Tunai (*Cashless Society*) Melalui Sistem Pembayaran

Berkembangnya teknologi digital mengharuskan masyarakat untuk memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam melakukan transaksi ekonomi. Berkembangnya sistem perekonomian nasional ke global membuat masyarakat saat ini lebih tertarik dengan transaksi *e-commerce*

yang tidak mengharuskan penjual dan pembeli untuk bertemu. Bank Indonesia bekerjasama dengan beberapa instansi tentang transaksi non tunai untuk mendorong masyarakat agar mengurangi peredaran uang tunai di Indonesia dan mendorong terwujudnya *less cash society*. Oleh karena itu, Bank Indonesia bekerjasama dengan perbankan dan pemerintah untuk mewujudkan *less cash society* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai sehingga terbentuklah suatu komunitas yang lebih menggunakan alat pembayaran non tunai

dalam melakukan berbagai kegiatan ekonominya.⁶⁰ Upaya untuk mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat dipaparkan dibawah ini yaitu:

- a. Meningkatkan literasi digital dengan melakukan kampanye edukasi yang insentif terkait manfaat dan cara menggunakan transaksi digital. Program yang dilakukan melalui media massa, sosial media dan melibatkan tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat terkait transaksi digital, juga melakukan program pelatihan dan kursus digital untuk mengajarkan keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi dan platform transaksi digital.

Dalam mengubah kebiasaan masyarakat atau nasabah dalam aktifitas transaksinya dibutuhkan pengenalan terhadap teknologi dan penggunaan aplikasi digital yang digunakan untuk transaksi, tidak semua masyarakat ambulu memiliki literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dari BRI KCP Ambulu sehingga masyarakat siap terhadap penggunaan transaksi digital.

Berikut hasil wawancara kepada Bapak Sambodo sebagai pimpinan BRI KCP Ambulu:

“Kami rata-rata ke nasabah prospektif kami dan biasanya presentasi di lapangan langsung ke owner biasanya ke pekerja yang dipasarkan ya produk-produk potensial yang dibutuhkan oleh nasabah bisa dari simpanan, pinjaman dan layanan perbankan lainnya seperti merchant, qris, kartu kredit, jasa layanan transfer, LC yang sesuai kebutuhan dari debitur dan prospek dari debitur. Tujuannya agar masyarakat mengenal

⁶⁰ Evi Tiolina, *Transformasi Transaksi Tunai Ke Digital Di Indonesia* (Banten: CV. AA. Rizky, 2023) 33-37.

layanan perbankan secara menyeluruh dan juga profit bagi BRI KCP Ambulu”⁶¹

Dilanjut dengan wawancara kepada Bapak Daniel *Customer Service* BRI KCP Ambulu yang mengungkapkan bahwa:

“Dari segi customer service ya, kalo terkait uang setiap nasabah apapun keperluannya contoh ambil uang, setor uang dan itu pecahannya 50.000 100.000, kemudian gak begitu banyak misalkan contoh setor di mesin CRM disitu bisa sampek 30.000.000 untuk sekali setor dalam sehari. Itu pasti kita arahkan ke e-channel karena lebih menghindari antrian dan segala macam. Kemudian terkait contoh gak ada ATM atau ada ATM tapi ambil uangnya kan masih dimesin ATM. Kita pasti edukasi meskipun nasabahnya punya kartu debit itu kita arahkan lewat BRIMO karena BRIMO bisa untuk tarik tunai, setor tunai tanpa kartu. Banyak nasabah belum tau fungsi dari kartu debit tabungan itu sudah berganti dengan BRIMO. Terkait edukasi setiap hari kita dari kantor pusat kita pegawai BRI disuruh buat status Whatsap dalam bentuk video, seperti info layanan atau iklan pendek. Jadi edukasi peralihan tunai ke non tunai seperti itu.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing dari karyawan BRI KCP Ambulu mempunyai strategi edukasi tersendiri dalam memperkenalkan nasabah terkait penggunaan transaksi digital yang tujuannya untuk mengubah masyarakat dalam melakukan transaksi dari tunai ke non tunai, dengan edukasi yang efektif akan membuat nasabah terbiasa dan lebih siap menggunakan transaksi non tunai.

- b. Meningkatkan pengawasan dan regulasi tentang transaksi digital seperti menegakkan perlindungan data pribadi, perlindungan konsumen serta sanksi yang tegas terhadap pelanggaran keamanan. Perusahaan juga

⁶¹ Bapak Sambodo, Pimpinan BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 28 Mei 2024

⁶² Bapak Daniel, *Customer Service* BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu 22 Mei 2024

perlu berkomitmen untuk melindungi data pribadi pelanggan dan mengadopsi langkah-langkah keamanan yang canggih dalam sistem transaksi digital mereka. Selain itu, juga meningkatkan sosialisasi terkait praktik keamanan dalam transaksi digital seperti penggunaan kata sandi yang kuat dan penghindaran terhadap tautan atau situs yang mencurigakan.

Untuk mengubah masyarakat atau nasabah BRI KCP Ambulu dibutuhkan kepercayaan dari masyarakat itu sendiri terkait transaksi non tunai. Oleh karena itu, BRI KCP Ambulu harus membangun kepercayaan dan keamanan masyarakat dalam melakukan transaksi digital sehingga masyarakat merasa dilindungi dalam setiap transaksinya. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sambodo selaku pimpinan BRI KCP Ambulu mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya sistem BRI sudah sangat mempuni tinggal mengedukasi nasabah, sebenarnya berkali-kali kita sudah mengedukasi nasabah cuma semua kebobolan karena nasabah yang kurang teredukasi kami mengatasinya ya bundling setiap nasabah kita instalkan layanan perbankan itu kita edukasi untuk apa yang bisa dilakukan, apa yang tidak bisa dilakukan, apa yang mutlak itu jadi informasi rahasia oleh nasabah dan masalah ketentuan kerahasiaan Undang-Undang kerahasiaan perbankan seperti data-data apa yang boleh di share untuk internal pekerja BRI dan apa yang nggak. Untuk sistem sudah mempuni cuma untuk masalah terjadi karena nasabah belum teredukasi misalnya link yang gak jelas asal dia klik, kalo sistem BRI dibobol itu saya jamin gak akan terjadi. Karena itu, BRI sangat gencar dan intens dalam melakukan edukasi baik dari nasabah yang *Walk in Customer* yang baru kita pasang layanan perbankan sama kami sering melakukan patroli ke nasabah-nasabah existing yang profilnya menurut penilaian kami rawan atau bisa disasar oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Kita juga ada namanya S.48 disitu kalo ada pelanggaran

yang merugikan nasabah dan mencemarkan reputasi nama BRI hukuman di kami bisa PHK dan di pidanakan.”⁶³

Dilanjut dengan wawancara kepada Bapak Daniel sebagai *Customer Service* BRI KCP Ambulu yaitu:

“Data nasabah kan kita pegang bagaimanapun caranya, apapun alasannya kalo bukan nasabah itu sendiri yang minta kita gak boleh ngasi, sangat-sangat tidak boleh ngasi karena itu kan risiko juga, contoh mbaknya transfer ke temennya ternyata temennya lari segala macam trus mbaknya ke kita minta datanya orang ini, saya gak boleh ngasi karena saya juga melindungi meskipun dia melakukan tindak penipuan. Kalo terkait praktik keamanan kita setiap transaksi kita wajib mengedukasikan nasabah untuk dijaga kerahasiaan PIN nya, apabila ada yang mengatas namakan BRI meminta kode PIN atau nomor kartu, password jangan direspon karena BRI gak mungkin melakukan itu, nah saya gitukan karena itu termasuk edukasi. Selain itu, dapat link atau segala macam jangan asal di klik penipuan kan sekarang macem-macem, intinya kita mau gak mau tiap hari kita edukasi karena untuk kehati-hatiannya nasabah. Kita juga mengedukasi nasabah untuk tidak menggunakan PIN yang berurutan dan menggunakan tanggal lahir, untuk PIN yang kuat itu diacak tapi fakta dilapangan masih banyak yang pake tanggal lahir.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan melakukan edukasi kepada setiap nasabah terkait pentingnya penggunaan PIN yang kuat dan data-data yang boleh di share dan yang tidak boleh di share serta didorong dengan Undang-Undang kerahasiaan perbankan dan adanya S.48 untuk pihak yang merugikan nasabah akan membangun kepercayaan dalam diri nasabah sehingga ketika nasabah tersebut merasa yakin dan aman akan mendorong mereka untuk menggunakan transaksi menggunakan digital karena mereka percaya bahwa bank akan melindungi setiap data dan transaksinya.

⁶³ Bapak Sambodo, Pimpinan BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 28 Mei 2024

⁶⁴ Bapak Daniel, *Customer Service* BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

- c. Meningkatkan kualitas dan kenyamanan layanan transaksi digital, peningkatan *user experience*, kecepatan transaksi serta kemudahan penggunaan transaksi digital. Selain itu, kampanye sosial yang menyoroti manfaat ekonomi, keamanan dan kemudahan menggunakan transaksi digital dapat membantu mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan minat mereka dalam mengadopsi transaksi digital.

Beberapa masyarakat masih mempunyai preferensi untuk menggunakan uang tunai sebagai bentuk transaksi yang lebih familiar dan dapat dirasakan langsung nilainya. Untuk mengubah persepsi masyarakat edukasi dan sosialisasi yang efektif perlu dilakukan terkait transaksi digital.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sambodo pimpinan BRI KCP Ambulu yaitu:

“Kalo terkait layanan transaksi dari segi sistemnya itu selalu dilakukan update secara berkala menyesuaikan kebutuhan dari nasabah seperti aplikasi kami BRIMO sekarang itu hampir semua fitur perbankan biasanya nasabah harus datang ke bank itu udah bisa akses di BRIMO. Kalo masalah non tunai pasti *QRIS* itu kita edukasi setiap ada nasabah entah itu pinjaman atau simpanan selama dia ada usahanya yang prospektif jual beli transaksi selalu kami bundling qris karena kami bertujuan mendorong orang itu udah gak transaksi dengan tunai tapi lewat *QRIS* itu tadi. Dampak yang kita harap orang BRI inikan identik dengan mikro nasabah-nasabah yang belum tersentuh biar orang-orang yang mikro ini begitu mereka terpapar dengan uang-uang digital mereka udah gak kaget karena udah familiar dengan transaksi pembayaran non tunai, yang kedua kalo udah gak tergantung dengan tunai transaksi kan pasti jadi lebih aman, yang ketiga menghindari uang palsu kalo kita udah transaksi non tunai kalo bertindak kriminal uang palsu gimana kan gak bisa, yang ke empat yang pastinya dari BRI kemudahan dan keamanan transaksinya. Kalo misal nanti nasabah banyak cenderung transaksinya non tunai mbak di BRI itu ada kapasitas

kas maksimal tempat nyimpang uang, semakin banyak uang yang disimpan disitu semakin besar risikonya, semakin besar keluar biaya asuransi untuk ngamaninnya. Tapi kalo transaksinya udah minimal yang jelas lebih efisien.”⁶⁵

Dilanjut dengan penjelasan dari Bapak Daniel selaku *Customer Service* BRI KCP Ambulu menjelaskan bahwa:

“Menedukasi nasabah yang sering menggunakan tunai dan belum tau cara menggunakan non tunai contoh ada nasabah yang terbiasa menggunakan sistem tunai dan harus ambil uang dulu ke mesin ATM untuk melakukan transaksi, nah saya kasih tau kalau bayarnya pake barkot saja bilang ke petugas marchant nya nanti tinggal scan saja. sehingga nasabah nanti berfikir bahwa menggunakan non tunai itu jauh lebih mudah, apalagi sekarang semua toko atau cafe menyiapkan non tunai semua. Seperti itu sih cara menggiring orang dari tunai ke non tunai.”⁶⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, mengubah persepsi masyarakat yang terbiasa menggunakan tunai dengan meningkatkan layanan dari segi sitemnya yaitu melakukan update aplikasi BRIMo yang dari awal sampai sekarang sehingga fitur perbankan saat ini rata-rata sudah ada di BRIMo semua sehingga kebiasaan nasabah yang harus datang ke bank sudah bisa dilakukan di BRIMo sehingga dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan nasabah. Selain itu, melakukan edukasi terkait *QRIS* kepada nasabah yang mempunyai usaha jual beli maupun nasabah yang belum mengenal transaksi non tunai untuk mendorong agar nasabah tidak menggunakan sistem tunai dalam transaksinya, tujuannya agar nasabah terbiasa dengan adanya sistem non tunai dan transaksi akan lebih aman karena terhindar dari

⁶⁵ Bapak Sambodo, Pimpinan BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 28 Mei 2024

⁶⁶ Bapak Daniel, *Customer Service* BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

uang palsu. Hal tersebut dapat memudahkan perbankan dalam merubah persepsi masyarakat dalam transaksi tunai.

2. Dampak Strategi BRI KCP Ambulu dalam Mewujudkan Masyarakat Non Tunai (*Cashless Society*) Melalui Sistem Pembayaran Non Tunai

Perubahan instrumen elektronik dan seluler telah membuka peluang besar terhadap perubahan sistem pembayaran, perlu mempertimbangkan beberapa faktor menuju pembayaran digital. Bagi pemerintah sistem digital akan menghapus penghindaran pajak dan pencucian uang, mengurangi biaya transaksi dan memungkinkan otoritas keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Nasabah BRI KCP Ambulu rata-rata mempunyai aplikasi banking yang kegiatan ekonominya kebanyakan menggunakan sistem *cashless*. Selain dari nasabah, masyarakat Ambulu terutama generasi muda kebanyakan menggunakan sistem non tunai dalam aktifitas seperti pembayaran. Dari kajian teori beralih menjadi masyarakat non tunai memberikan dampak positif dan negatif, berikut adalah dampak positif perubahan menjadi masyarakat non tunai:⁶⁷

a. Membuat proses transaksi lebih aman, nyaman, praktis dan efisien.

Aman karena pembayaran menggunakan *Personal Identification Number* (PIN) atau *One Time Password* (OTP) dan terhindar dari uang palsu. Selain itu, memberikan *cashless* memberikan kenyamanan karena transaksi dapat dilakukan setiap waktu tanpa harus hadir secara

⁶⁷ Dwi Andriani Astri dkk, Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society (Makassar: Cv. Tohar Media, 2022), 77-79.

fisik. Lebih praktis karena nasabah tidak perlu menunggu uang kembalian dan dikatakan efisien karena transaksi lebih mudah, cepat dengan kartu (*deep/swip* di mesin EDC atau tap pada mesin *card member*) maupun smartphone (*scan kode QR*).

Berdasarkan wawancara kepada nasabah BRI KCP Ambulu Ibu Yolla sebagai berikut:

“Dari segi keamanan saya merasakan aman karena mengurangi risiko dari tindak kejahatan, terus kalo nyaman tentunya iya karena saya merasa dimudahkan dalam bertransaksi dan praktis tentunya berhubungan sama nyaman tadi seperti gak perlu membawa banyak uang cukup bawa hp dan satu kartu aja. Terus kalo masalah efisiensi waktu tentunya hemat waktu karena kalo transaksi tunai kita harus ketemu tapi kalo non tunai kita cukup melakukan transaksi dirumah apalagi kita punya m-banking gitu”⁶⁸

Wawancara kepada Ibu Dewi nasabah BRI KCP Ambulu sebagai berikut:

“Transaksi menggunakan BRIMo lebih aman karena tidak perlu membawa uang *cash* ketika melakukan transaksi diluar atau tempat umum, menjadi lebih mudah dan praktis karena tidak membutuhkan waktu yang lama”⁶⁹

Hal yang sama dirasakan oleh Ibu Laila nasabah BRI KCP Ambulu yaitu:

“Dikatakan aman transaksi non tunai memiliki kemungkinan kecil untuk diretas, nyaman dikarenakan tidak perlu membawa uang fisik karena dapat mengurangi risiko kehilangan, dikatakan praktis karena transaksinya bisa menggunakan kartu maupun *mobile banking* ya jadi transaksinya lebih cepat serta mengurangi keterlambatan.”⁷⁰

⁶⁸ Ibu Yolla, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

⁶⁹ Ibu Dewi, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 21 Agustus 2024

⁷⁰ Ibu Laila, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 30 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan menjadi masyarakat non tunai membuat aktifitas transaksi ekonomi masyarakat terutama dalam hal pembayaran menjadi lebih mudah karena tidak perlu bertemu secara fisik dan transaksi bisa dilakukan dimana saja. Selain itu, terhindar dari risiko kejahatan.

- b. Transaksi dalam pembayaran non tunai akan tercatat dengan rapi dan detail, pengguna bisa melacak seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran dengan mudah seperti nilai transaksi, lokasi, jam, tanggal bahkan nama petugas dan *merchant*.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara kepada Ibu Yolla nasabah BRI KCP Ambulu mengungkapkan bahwa:

“Menjadi masyarakat non tunai tentunya saya rasakan juga disitu saya lebih tau detail pengeluaran saya, pemasukan saya, uang tersebut keluarnya kemana tentunya itu sangat memberikan kemudahan bagi saya dari segi manajemen keuangan untuk saya pribadi”⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Laila nasabah BRI KCP Ambulu menyatakan bahwa:

“Menjadi masyarakat non tunai akan membuat seluruh pembayaran tercatat dengan rapi dan bahkan lebih detail ya sehingga memudahkan untuk mengelola keuangan kita atau dapat dikatakan menejemen keuangan kita akan lebih mudah dengan menggunakan non tunai.”⁷²

Hal lain dirasakan oleh Ibu Dewi selaku nasabah BRI KCP

Ambulu yaitu:

⁷¹ Ibu Yolla, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

⁷² Ibu Laila, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 30 Mei 2024

“Transaksi tercatat semua di aplikasi tapi untuk bukti pencatatan yang lebih detail masih harus ke bank lagi supaya tercatat di buku rekening”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjadi masyarakat non tunai dampak yang dirasakan masyarakat itu nyata tidak hanya memberikan kemudahan pada saat transaksi namun juga memberikan kemudahan terkait manajemen keuangan dalam sistem *cashless*, nasabah menjadi tau terkait pengeluaran dan pemasukan sehingga menjadi lebih teratur.

- c. Mencegah kriminalitas, membawa uang tunai dengan jumlah yang besar sangat berisiko karena nasabah bisa menjadi perampokan. Dengan menggunakan pembayaran digital nasabah bisa mendeteksi atau melacak perilaku kriminal karena terdapat catatan digital tentang kapan dan dimana pembelian dilakukan.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Yolla nasabah BRI KCP Ambulu, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya menjadi masyarakat non tunai dapat mengurangi risiko terjadinya kriminalitas seperti pencopetan karena kejahatan itu berasal dari kesempatan yang ada, kalo kita pembayaran lewat non tunai orang lain kan gak tau kita bawa uang berapa, kita mau transaksi berapa. Nah hal itu kan juga mengurangi salah satu risiko kejahatan”⁷⁴

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Dewi selaku nasabah BRI KCP Ambulu yaitu:

⁷³ Ibu Dewi, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 21 Agustus 2024

⁷⁴ Ibu Yolla, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

“Menggunakan digital tidak perlu membawa uang banyak dalam bentuk *cash* yang dapat meminimalisir risiko pencopetan atau uang jatuh dan hilang”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terwujudnya masyarakat non tunai bukan hanya memberikan kemudahan. Namun juga memberikan keamanan dalam penggunaan transaksi non tunai, dibandingkan sistem tunai non tunai dapat meminimalisir tindak kejahatan seperti pencopetan karena transaksi yang dilakukan bersifat privasi dan orang lain tidak mengetahuinya.

- d. Stabilitas, dengan menggunakan sistem non tunai tidak selalu membutuhkan sistem perbankan untuk berfungsi. Untuk membuka rekening bank, nasabah tidak perlu datang ke bank cukup memasang aplikasi bank digital dan mengunggah atau mengisi persyaratan administratif yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yolla nasabah BRI KCP Ambulu mengungkapkan bahwa:

“Ini merupakan salah satu kemudahan ya menurut saya terkait beralihnya menjadi masyarakat non tunai karena membuka rekening itu tanpa harus ke bank dan bisa buka rekening lewat aplikasi banking melalui *handphone*, sekarang kan hampir semua kalangan itu punya *handphone* gitu jadi ini merupakan salah satu fitur dalam membuka rekening tanpa harus ke bank”⁷⁶

Hal yang sama dirasakan oleh Ibu Laila nasabah BRI KCP

Ambulu yang mengungkapkan bahwa:

“Menjadi masyarakat non tunai tentu memudahkan pembukaan rekening tanpa harus ke bank cukup melalui aplikasi atau

⁷⁵ Ibu Dewi, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 21 Agustus 2024

⁷⁶ Ibu Yolla, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

website ya, contoh saja BRIMo sekarang sangat mudah sekali cukup dari rumah kita mengikuti alur yang disediakan oleh aplikasi.”⁷⁷

Hal lain disampaikan oleh Ibu Dewi nasabah BRI KCP Ambulu sebagai berikut:

“Memang tidak selalu membutuhkan sistem perbankan berfungsi tapi tetap saja membuka rekening harus ke bank karena membutuhkan verifikasi oleh *customer service*”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan beralihnya masyarakat dari tunai ke non tunai memberikan kemudahan masyarakat dalam membuka rekening yang bisa dilakukan tanpa harus ke bank dan antri ke bagian *customer service*. Dengan menggunakan handphone cukup download aplikasi *banking* seperti BRIMo sudah bisa membuka rekening tanpa harus bertemu secara fisik, hal tersebut bisa menghemat waktu tanpa harus ke customer service dan antri disana.

Selain berdampak positif, perubahan menjadi *cashless society* juga membawa pengaruh yang negatif, berikut beberapa dampak negatif perubahan menjadi masyarakat non tunai:

- a. Kurangi privasi, dengan *cashless* nasabah dipaksa untuk meninggalkan catatan digital semua yang mereka beli. Sebagian orang khawatir bahwa pemerintah atau perusahaan dapat menggunakan riwayat pembelian sebagai cara untuk melacak, memantau bahkan mengintimidasi.

⁷⁷ Ibu Laila, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 30 Mei 2024

⁷⁸ Ibu Dewi, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 21 Agustus 2024

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Yolla nasabah BRI

KCP Ambulu yaitu:

“Menurut saya adakalanya mengurangi privasi karena data kita ada di bank, meskipun bank menjamin data kita tetap aman cuma kita kan tetep harus share data ke bank dimana itu privasi yang perlu kita rahasiakan, trus waktu transaksi kita ada dimana aja kitakan harus masukan pin kita itukan banyak orang juga khawatir sih”⁷⁹

Dilanjut wawancara dengan Ibu Laila yang mengungkapkan bahwa:

“Dengan menjadi masyarakat non tunai sangat mengurangi privasi ya, terkait data dan transaksi kita soalnya kan tercatat ya jadi bisa diakses dengan mudah oleh penyedia layanan.”⁸⁰

Hasil wawancara menjelaskan bahwa perubahan menjadi masyarakat non tunai bukan hanya memberikan dampak yang positif namun juga berdampak negatif yang salah satunya dapat mengurangi privasi terkait data pribadi dan juga privasi pada saat melakukan transaksi terutama ditempat yang ramai seperti masukkan pin setiap transaksi yang memicu bocornya pin kita.

- b. Penurunan keamanan moneter, ketika menggunakan sistem digital rentan terhadap peretas dan multifungsi sistem atau terputusnya koneksi yang membuat nasabah tidak bisa mengambil uangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yolla nasabah BRI

KCP Ambulu mengungkapkan bahwa:

“Saya pribadi pernah mengalami terkait koneksi maupun sistem yang eror, pada saat itu gak tau aplikasinya yang error atau

⁷⁹ Ibu Yolla, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

⁸⁰ Ibu Laila, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 30 Mei 2024

koneksinya yang terputus, menurut saya aplikasinya yang eror ya namanya aplikasi pasti tentunya ada erornya tapi bisa dimaklumi karena gak berlangsung lama mungkin hanya 2-3 jam tapi kalo kita keburu gitu hal tersebut menjadi problem yang harus datasi segera gitu”⁸¹

Dilanjut wawancara dengan Ibu Laila yang mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah ya mengalami tidak bisa melakukan transaksi maupun mengambil uang dikarenakan masalah jaringan dan beberapa masalah lainnya.”⁸²

Wawancara dengan Ibu Dewi Selaku nasabah BRI KCP Ambulu yaitu:

“Pernah mengalami sistem eror yang akibatnya transaksi tidak bisa dilakukan tapi tidak terlalu menjadi masalah besar karena dalam satu tahun hanya terjadi beberapa kali saja”⁸³

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam menggunakan sistem non tunai pasti rentan dengan aplikasi yang eror bahkan koneksi yang tidak stabil yang menyebabkan transaksi tidak dapat dilakukan.

- c. Kriminalitas lebih canggih, kemajuan teknologi transaksi turut memunculkan potensi kriminalitas seperti pencurian data, pencurian uang digital atau memanfaatkan data pribadi nasabah untuk kepentingan yang tidak sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah BRI KCP Ambulu Ibu Yolla mengungkapkan bahwa:

⁸¹ Ibu Yolla, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

⁸² Ibu Laila, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 30 Mei 2024

⁸³ Ibu Dewi, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 21 Agustus 2024

“Menurut saya terkait pencurian data ini merupakan risiko ya karena kita memberikan data kita ke bank maupun aplikasi keuangan. Selain itu, teknologi kan canggih kejahatan kriminal itu juga canggih seperti ada link mengatas namakan BRIMO pas kita udah klik ternyata uang kita yang diambil. Tapi saya pribadi belum pernah mengalami pencurian data tapi semoga gak pernah terjadi”⁸⁴

Hasil wawancara menjelaskan bahwa teknologi yang canggih bukan hanya berdampak pada transaksi ekonomi yang mudah namun juga berdampak pada kejahatan kriminal. Karena jika pengguna tidak berhati-hati dan mudah tergiur dengan link atau *website* yang bodong otomatis uang yang kita miliki di *m-banking* atau aplikasi digital lainnya dapat terkuras habis.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis data yang telah dilakukan yang berdasarkan fokus masalah, maka dengan ini peneliti mengkaji temuan-temuan yang ada di lapangan mengenai strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless*, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi BRI KCP Ambulu dalam Mewujudkan Masyarakat Non Tunai Melalui Sistem Pembayaran

Berdasarkan analisis data hasil dari wawancara bahwa BRI KCP Ambulu melakukan berbagai edukasi untuk mendorong perubahan transaksi masyarakat dari tunai menjadi non tunai dengan meningkatkan literasi

⁸⁴ Ibu Yolla, Nasabah BRI KCP Ambulu, Wawancara, Ambulu, 22 Mei 2024

digital, membangun kepercayaan dan keamanan masyarakat dengan meningkatkan pengawasan dan regulasi transaksi digital serta meningkatkan kualitas layanan transaksi untuk mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan minat mereka menggunakan transaksi digital.

Diperjelas oleh Tiolina Evi dalam bukunya yaitu Transformasi Transaksi Tunai ke Digital di Indonesia. Dalam mendorong transformasi transaksi tunai ke digital di Indonesia dengan peningkatan aksesibilitas dan literasi digital masyarakat, meningkatkan penetrasi dan kualitas infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia, meningkatkan kepercayaan dan keamanan transaksi digital dan peningkatan kesadaran dan menghilangkan stigma terhadap transaksi digital.⁸⁵

Jadi, menurut peneliti dengan meningkatkan literasi digital masyarakat, meningkatkan pengawasan dan regulasi terkait transaksi non tunai serta edukasi dalam peningkatan kesadaran masyarakat BRI KCP Ambulu dapat membangun kepercayaan masyarakat terkait keamanan transaksi non tunai sehingga mendorong masyarakat untuk beralih ke non tunai dan dapat meningkatkan penggunaan transaksi non tunai sehingga dapat terwujudnya *cashless society*.

a. Meningkatkan literasi digital, dengan melakukan kampanye edukasi yang insentif terkait manfaat dan cara menggunakan transaksi digital. Program tersebut dilakukan melalui media massa, sosial media bahkan melibatkan para tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman yang

⁸⁵ Evi Tiolina, *Transformasi Transaksi Tunai Ke Digital Di Indonesia* (Banten: CV.AA.Rizky, 2023), 37.

luas kepada masyarakat terkait transaksi digital, melakukan program pelatihan dan kursus digital untuk mengajarkan keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi dan platform transaksi digital.

Perubahan transaksi tunai ke digital memerlukan pemahaman terkait teknologi dan penggunaan aplikasi maupun platform digital yang digunakan untuk melakukan transaksi. Tidak semua masyarakat mempunyai tingkat literasi digital yang memadai, oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan literasi digital melalui program pelatihan dan pendidikan sehingga masyarakat lebih siap dan terampil dalam menggunakan transaksi digital.⁸⁶

Berdasarkan hasil analisis data, dalam meningkatkan literasi digital BRI KCP Ambulu terjun langsung ke lapangan untuk memasarkan produk-produk seperti *merchant*, *qris*, kartu kredit, jasa layanan transfer agar masyarakat mengenal layanan perbankan secara menyeluruh. Selain itu, nasabah dalam transaksi setor tunai atau tarik tunai diedukasi dengan menggunakan BRIMo, BRI KCP Ambulu melakukan edukasi setiap hari kepada nasabah terkait penggunaan transaksi non tunai dan membuat stori whatshap dalam bentuk video seperti info layanan dan iklan pendek.

Menurut peneliti, dengan melakukan edukasi dan promosi di sosial media terkait penggunaan transaksi non tunai dan produk digital perbankan akan memberikan dampak kepada nasabah terkait

⁸⁶ Evi Tiolina, “*Transformasi Transaksi Tunai Ke Digital Di Indonesia*,” (Banten: CV.AA.Rizky, 2023), 34

kemudahan dalam menggunakan transaksi non tunai seperti transaksi mereka jauh lebih efisien, aman dan praktis sehingga nasabah akan terbiasa melakukan transaksi secara non tunai.

- b. Meningkatkan pengawasan dan regulasi tentang transaksi digital seperti perlindungan data pribadi, perlindungan konsumen dan sanksi terhadap pelanggaran keamanan. Perusahaan juga perlu berkomitmen untuk melindungi data pribadi pelanggan dan mengadopsi langkah-langkah keamanan yang canggih dalam sistem transaksi digital mereka. Selain itu, juga meningkatkan sosialisasi terkait praktik keamanan dalam transaksi digital seperti penggunaan kata sandi yang kuat dan menghindari situs atau tautan yang mencurigakan.

Masyarakat perlu yakin bahwa transaksi digital aman dan data pribadi mereka terlindungi dengan baik. Masalah keamanan yang muncul seperti penipuan online, pencurian identitas atau serangan siber.

Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan keamanan transaksi digital seperti penggunaan teknologi enkripsi yang kuat, sistem keamanan yang handal dan edukasi terkait praktik keamanan online kepada masyarakat. Hal tersebut dapat membangun kepercayaan masyarakat terkait keamanan dalam transaksi digital.⁸⁷

Berdasarkan penyajian data diatas, dalam meningkatkan pengawasan dan regulasi BRI KCP Ambulu *bundling* setiap nasabah yang *Walk in Customer* (WIC) terkait hal apa saja yang boleh dilakukan

⁸⁷ Evi Tiolina, *Transformasi Transaksi Tunai Ke Digital Di Indonesia* (Banten: CV.AA.Rizky, 2023), 38

dan tidak bisa dilakukan serta yang menjadi rahasia oleh nasabah dan masalah ketentuan kerahasiaan Undang-Undang kerahasiaan perbankan seperti data-data yang boleh di share dan tidak oleh pekerja BRI KCP Ambulu, melakukan patroli kepada nasabah *existing* yang profilnya rawan disasar oleh pihak yang kurang bertanggung jawab. Selain itu, melakukan edukasi terkait penggunaan PIN yang kuat dan menghindari PIN yang berurutan dan untuk tidak asal klik link yang tidak jelas karena hal tersebut adalah penipuan. Di BRI KCP Ambulu terdapat kebijakan S.48 yaitu jika terdapat pelanggaran yang merugikan nasabah dan mencemarkan reputasi BRI yaitu di PHK dan di pidanakan.

Menurut peneliti, BRI KCP Ambulu gencar dalam mengedukasi setiap nasabah baik itu *Walk In Customer* ataupun *Existing* terkait keamanan dalam penggunaan transaksi non tunai. Mereka juga memberikan kebijakan kepada pihak yang melanggar yang dapat merugikan nasabah sehingga akan membangun kepercayaan dari nasabah yang berdampak nasabah akan merasakan keamanan setiap transaksinya dalam menggunakan transaksi non tunai.

- c. Meningkatkan kualitas dan kenyamanan layanan transaksi digital. Peningkatan *user experience*, kecepatan transaksi serta kemudahan menggunakan transaksi digital dapat mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan minat mereka menggunakan transaksi digital.

Beberapa masyarakat masih mempunyai preferensi untuk menggunakan uang tunai sebagai bentuk transaksi yang lebih familiar

dan dapat langsung dirasakan nilainya karena belum ada rasa nyaman dan percaya dalam diri mereka terkait transaksi digital. Oleh karena itu, perlu sosialisasi dan edukasi yang efektif untuk mengubah persepsi masyarakat dan memperkenalkan manfaat serta kemudahan dalam transaksi digital kepada masyarakat.⁸⁸

Diperjelas oleh Mutmainnah (2022) dalam jurnalnya dengan judul Pemanfaatan TIK oleh UMKM terhadap Peningkatan Ekonomi pada Masa Covid-19 di Kabupaten Jember. Pandemi Covid-19 merubah kebiasaan hidup manusia di berbagai aspek terutama aspek ekonomi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari terutama bagi pelaku UMKM. Pelaku usaha harus beradaptasi dengan merubah strategi pemasaran ke pemasaran digital.⁸⁹

Berdasarkan hasil analisis data, terkait sistem layanan transaksi digital BRI KCP Ambulu selalu melakukan update secara berkala salah satunya aplikasi BRIMo. Dari awal sampai sekarang semua fitur perbankan sudah bisa diakses di BRIMo yang biasanya nasabah diharuskan ke bank sekarang sudah bisa lewat BRIMo, dalam merubah persepsi masyarakat terkait transaksi non tunai BRI KCP Ambulu mengedukasi *QRIS* kepada setiap nasabah terutama yang mempunyai usaha jual beli tujuannya agar nasabah tidak melakukan transaksi secara

⁸⁸ Evi Tiolina, *Transformasi Transaksi Tunai Ke Digital Di Indonesia* (Banten: CV.AA.Rizky, 2023), 40

⁸⁹ Mutmainnah, "Pemanfaatan TIK oleh UMKM terhadap Peningkatan Ekonomi pada Masa Covid-19 di Kabupaten Jember," *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah* 3 no. 2 (2022): 139-152

tunai melainkan menggunakan *QRIS* tersebut. Selain itu, BRI KCP Ambulu berharap nasabah terbiasa dengan adanya transaksi non tunai sehingga transaksi menjadi lebih efisien.

Menurut peneliti, dalam mengubah persepsi masyarakat yang cenderung menggunakan tunai setiap transaksinya strategi BRI KCP Ambulu sudah sangat gencar dalam mengedukasi setiap nasabah salah satunya terkait *QRIS*. Mereka mengedukasi nasabah yang mempunyai bisnis jual beli untuk menggunakan *QRIS* agar nasabah membiasakan untuk menggunakan sistem non tunai dan familiar dengan adanya transaksi digital. Selain itu, BRI KCP Ambulu juga selalu melakukan update terkait aplikasi BRIMo yang memberikan kemudahan kepada nasabah yang tidak perlu lagi datang ke bank cukup menggunakan BRIMo karena fitur perbankan sudah bisa diakses di BRIMo yang membuat transaksi nasabah jauh lebih efisien.

2. Dampak Strategi BRI KCP Ambulu dalam Mewujudkan Masyarakat Non Tunai

Beberapa dampak positif menjadi masyarakat non tunai yaitu sebagai berikut:⁹⁰

- a. Perubahan menjadi masyarakat non tunai membuat transaksi lebih aman, nyaman, praktis dan efisien. Aman karena pembayaran menggunakan *Personal Identification Number* (PIN) atau kode *One Time Password* (OTP) dan terhindar dari uang palsu. Selain itu, *cashless* memberikan

⁹⁰ Dwi Andriani Astri, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society* (Makassar: Cv. Tohar Media, 2022), 76.

kenyamanan karena transaksi dapat dilakukan setiap waktu tanpa harus hadir secara fisik. Lebih praktis karena nasabah tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar dan tidak perlu menunggu uang kembalian. Dikatakan efisien karena transaksi lebih mudah, cepat dengan kartu (*deep/swip* di mesin EDC atau tap pada mesin *card rader*) maupun smartphone (*scan* kode QR).

Diperjelas oleh Arinda Triagita dkk dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Dampak Penggunaan Transaksi Non Tunai (*Cashless*) terhadap Pertumbuhan UMKM. Penerapan transaksi non tunai dapat meningkatkan efisiensi terutama bagi pelaku UMKM, transaksi non tunai juga memberikan keamanan yang lebih baik dan membuat proses dalam pembayaran menjadi efisien, cepat dan mudah. Selain itu, setiap transaksi yang dicatat menjadi lebih rapi sehingga memudahkan pemantauan dan pencatatan keuangan terutama bagi UMKM.⁹¹

Berdasarkan analisis data, menjadi *cashless society* dirasakan langsung oleh nasabah BRI KCP Ambulu yaitu nasabah merasa aman karena dapat mengurangi risiko dari tindak kejahatan, memberikan kemudahan dalam transaksi serta tidak perlu membawa banyak uang cukup membawa handphone dan kartu dan menghemat waktu karena transaksi non tunai cukup dilakukan dirumah saja.

Menurut peneliti, edukasi yang dilakukan BRI KCP Ambulu terkait penggunaan transaksi non tunai berdampak positif kepada nasabah

⁹¹ Triagita Arinda et al, "Analisis Dampak Penggunaan Transaksi Non Tunai (*Cashless*) terhadap Pertumbuhan UMKM," *Jurnal Pelitabangsa* 2 no. 1 (2024): 879-885

yaitu transaksi yang dilakukan aman karena mengurangi risiko kejahatan, tentunya nasabah juga merasakan nyaman karena transaksi menjadi mudah serta tidak perlu membawa uang fisik yang cukup banyak dan lebih menghemat waktu karena transaksi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

- b. Menjadi masyarakat non tunai yaitu transaksi akan tercatat dengan rapi dan detail. Pengguna bisa melacak seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran dengan mudah seperti nilai transaksi, lokasi, jam, tanggal, bahkan nama petugas dan merchant.⁹²

Berdasarkan penyajian data diatas, perubahan menjadi masyarakat non tunai dirasakan langsung oleh nasabah BRI KCP Ambulu yaitu terkait manajemen keuangan mereka. Manajemen keuangan mereka lebih mudah untuk dikelola karena transaksi digital bisa mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki sehingga dapat dengan mudah mengelola keuangan mereka.

Menurut peneliti, dengan adanya transaksi non tunai berdampak kepada nasabah terkait pengelolaan keuangan mereka. Penggunaan transaksi non tunai nasabah dapat mengatur manajemen mereka karena terdapat sebuah mutasi yang bisa mengetahui pengeluaran dan pemasukan mereka sehingga dapat terhindar dari keborosan. Upaya BRI KCP Ambulu dalam meningkatkan kualitas layanan transaksi digital dapat dirasakan oleh nasabah seperti BRIMo yang semakin canggih

⁹² Evi Tiolina, *Transformasi Transaksi Tunai Ke Digital Di Indonesia* (Banten: CV.AA.Rizky, 2023), 43

memberikan fitur mutasi manajemen keuangan yang bisa diketahui oleh pengguna yang memudahkan mereka untuk mengatur keuangan.

- c. Mencegah kriminalitas, membawa uang dengan jumlah yang besar sangat berisiko karena nasabah bisa menjadi sasaran perampokan. Dengan menggunakan pembayaran digital nasabah bisa mendeteksi atau melacak perilaku kriminal karena terdapat catatan digital tentang kapan dan dimana pembelian dilakukan.

Diperjelas oleh Bisrah Bakri dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Penggunaan Fasilitas Non Tunai pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penerapan transaksi non tunai di nilai lebih aman karena terhindar dari tindakan kriminal terutama pembayaran dengan jumlah yang besar dan lebih praktis, efektif serta efisien karena memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi.⁹³

Berdasarkan analisis data, menjadi masyarakat non tunai dapat mengurangi risiko terjadinya kriminalitas seperti pencopetan. Kejahatan berasal dari kesempatan yang ada, jika menggunakan pembayaran non tunai tidak ada yang mengetahui berapa uang yang dibawa dan berapa transaksi yang akan dilakukan oleh nasabah. Hal tersebut dapat mengurangi risiko dari kejahatan karena transaksi bersifat privasi.

Menurut peneliti, dengan sistem BRI KCP Ambulu yang sudah sangat mumpuni dan edukasi yang selalu dilakukan terkait keamanan dalam penggunaan transaksi non tunai berdampak langsung kepada

⁹³ Bakri Bisrah, "Analisis Penggunaan Fasilitas Transaksi Non Tunai pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk," *Jurnal Kewirausahaan* 9 no. 1 (2022): 50-59

nasabah seperti mengurangi risiko terjadinya kejahatan yang membuat nasabah merasa aman dalam setiap transaksinya.

- d. Stabilitas, dengan menggunakan sistem non tunai tidak selalu membutuhkan sistem perbankan untuk berfungsi. Dalam membuka rekening bank, nasabah tidak perlu datang ke bank cukup memasang aplikasi bank digital dan mengunggah atau mengisi persyaratan administratif yang diperlukan.

Berdasarkan analisis data, beralih menjadi masyarakat non tunai memberikan kemudahan salah satunya nasabah dalam membuka rekening tidak perlu lagi datang ke bank karena bisa membuka rekening menggunakan aplikasi banking seperti BRIMo yang dapat diakses melalui handphone. Dengan menggunakan BRIMo cukup dari rumah sudah bisa membuka rekening dengan mengikuti alur yang disediakan oleh aplikasi tersebut.

Menurut peneliti, BRI KCP Ambulu dengan meningkatkan layanan transaksi digital seperti aplikasi BRIMo yang selalu dilakukan update berkala sehingga membuat dari awal aplikasi tersebut dikeluarkan sampai sekarang semua fitur perbankan rata-rata sudah ada di BRIMo sehingga berdampak kepada nasabah yang biasanya nasabah harus datang ke bank kini sudah bisa melalui aplikasi BRIMo setor tunai, tarik tunai bahkan membuka rekening nasabah hanya cukup download aplikasi BRIMo dan mengikuti alur yang disediakan. Hal tersebut membuat

naabah terbiasa dengan aplikasi banking dan melakukan aktivitasnya secara digital karena jauh lebih mudah dan efisien.

Selain berdampak positif, *cashless society* juga memiliki dampak yang negatif sebagai berikut:

- a. Kurangi privasi, dengan *cashless* nasabah dipaksa untuk meninggalkan catatan digital semua yang mereka beli. Sebagian orang khawatir bahwa pemerintah atau perusahaan dapat menggunakan riwayat pembelian sebagai cara untuk melacak, memantau bahkan mengintimidasi.

Berdasarkan penyajian data, dengan beralihnya menjadi masyarakat non tunai nasabah BRI KCP Ambulu dalam transaksinya dapat mengurangi privasi karena melakukan share data ke bank, meskipun bank menjamin data yang diberikan aman hal tersebut adalah privasi dan menjadi rahasia bagi nasabah. Selain itu, dalam melakukan transaksi non tunai meninggalkan catatan yang memudahkan penyedia layanan dapat mengakses dan khawatir untuk disalah gunakan. Pada saat transaksi berlangsung terutama di tempat yang ramai nasabah juga diharuskan untuk memasukan PIN sedangkan hal tersebut adalah rahasia yang dikhawatirkan disalah gunakan oleh pihak yang kurang bertanggung jawab.

Di perjelas oleh Mohammad Rafki Nazar dkk (2023) dalam jurnalnya dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat *Elektronic Money* dan Munculnya *Cashless Society* Di Indonesia, transaksi digital mengancam privasi pengguna. Masyarakat mungkin

memperceyahi perusahaan yang menangani data mereka namun, semakin banyak informasi yang beredar secara online semakin besar kemungkinan data pengguna berakhir di pihak yang salah.⁹⁴

Menurut peneliti, edukasi yang dilakukan BRI KCP Ambulu terkait meningkatkan pengawasan dan regulasi tidak hanya memberikan dampak yang positif kepada nasabah yang menggunakan transaksi non tunai, tapi juga berdampak negatif karena mengurangi privasi mereka. Nasabah diharuskan untuk share data kepada bank meskipun bank sudah menjamin keamanan data tersebut namun, kejahatan saat ini juga semakin canggih yang bisa saja data nasabah bocor kepada pihak luar. Selain itu, transaksi yang dilakukan di tempat-tempat yang ramai juga menjadi masalah bagi nasabah karena menyangkut privasi PIN mereka. Oleh karena itu, nasabah lebih waspada lagi untuk menjaga PIN dan data yang mereka share agar dapat terhindar dari kebocoran kerahasiaan data mereka.

- b. Penurunan keamanan moneter, ketika menggunakan sistem digital rentan terhadap peretas dan multifungsi sistem atau terputusnya koneksi yang membuat nasabah tidak bisa mengambil uangnya. Uang tunai menawarkan tingkat keamanan moneter yang tidak dapat dilakukan oleh sistem non tunai.⁹⁵

⁹⁴ Rafki Nazar Mohammad dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Elektronik dan Munculnya Cashless Society di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 7 (2023):287-295 <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>

⁹⁵ Dwi Andriani Astri et al, "*Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*" (Makassar: Cv. Tohar Media, 2022), 77

Berdasarkan analisis data, menjadi masyarakat non tunai rentan mengalami kegagalan sistem bahkan koneksi yang tidak stabil yang mengharuskan nasabah untuk menunggu hingga 2-3 jam agar transaksi bisa dilakukan lagi. Kegagalan tersebut membuat nasabah tidak bisa mengambil uang dan harus meluangkan waktu untuk menunggu sistem kembali seperti semula.

Menurut peneliti, sistem BRI KCP Ambulu yang sudah mempuni dan BRIMo yang selalu di update secara berkala tidak hanya memberikan dampak yang positif kepada pengguna yang memberikan kemudahan setiap transaksinya. Namun, setiap aplikasi juga rentan mengalami eror yang berakibat nasabah tidak bisa melakukan aktivitasnya dengan lancar dan memakan waktu untuk menunggu.

c. Kriminalitas lebih canggih, kemajuan teknologi transaksi turut memunculkan potensi kriminalitas seperti pencurian data, pencurian uang digital atau memanfaatkan data pribadi nasabah untuk kepentingan yang tidak sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa menjadi *cashless society* yaitu pencurian data merupakan risiko karena nasabah memberikan data ke bank atau aplikasi keuangan. Teknologi yang semakin canggih kejahatan kriminal juga lebih canggih seperti link yang mengatas namakan BRIMo ketika di klik uang yang ada di saldo nasabah sudah

hilang. Tetapi tidak semua nasabah merasakan pencurian data seperti yang kini banyak terjadi.⁹⁶

Menurut peneliti, menjadi masyarakat non tunai tidak hanya memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam setiap transaksinya namun juga memberikan dampak yang negatif terkait kriminalitas yang lebih canggih. Kriminalitas saat ini sangat canggih yang berakibat fatal jika nasabah tidak teredukasi dan memiliki pengetahuan terkait transaksi digital. Sistem BRI KCP Ambulu yang sudah mempunyai berdampak kepada nasabah yaitu nasabah tidak pernah mengalami kebocoran data bahkan pencurian uang digital, meskipun banyak kasus yang terjadi terkait pencurian data nasabah BRI KCP Ambulu tidak mengalami hal tersebut karena sistem BRI yang cukup menjamin keamanan data nasabah serta edukasi yang selalu dilakukan sehingga nasabah memiliki pengawasan yang luas terkait penggunaan transaksi digital.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁹⁶ Dwi Andriani Astri et al, “*Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*” (Makassar: Cv. Tohar Media, 2022), 79

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless* yaitu melakukan strategi edukasi terkait meningkatkan literasi digital masyarakat dengan terjun langsung ke lapangan untuk memasarkan produk digital perbankan serta mengedukasi nasabah terkait setor tunai, tarik tunai menggunakan aplikasi BRIMo, meningkatkan pengawasan dan regulasi transaksi non tunai untuk membangun kepercayaan dan keamanan nasabah tentang penggunaan transaksi digital. Selain itu, BRI KCP Ambulu meningkatkan kualitas layanan transaksi digital untuk mengubah persepsi nasabah dengan mengedukasi mereka terkait QRIS terutama kepada nasabah yang mempunyai bisnis transaksi jual beli untuk mendorong masyarakat untuk tidak menggunakan transaksi tunai melainkan non tunai. Hal tersebut berpengaruh pada transaksi nasabah yang menjadi efisien, praktis dan aman.
2. Penggunaan strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (*cashless society*) melalui sistem pembayaran *cashless* memberikan dampak yang positif dan negatif kepada pengguna. Dampak positif yang terjadi yaitu transaksi menjadi aman, nyaman, praktis dan efisien, setiap transaksi menggunakan digital akan tercatat dengan rapi dan detail sehingga memudahkan nasabah untuk mengelola keuangan. Selain itu, mencegah terjadinya kriminalitas seperti pencopetan karena transaksi bersifat privasi

dan berdampak stabilitas yaitu seluruh aktifitas tidak selalu membutuhkan perbankan untuk berfungsi. Dampak negatif yang dialami yaitu mengurangi privasi karena harus meninggalkan catatan setiap transaksinya, penurunan keamanan moneter yaitu rentan terjadinya kegagalan sistem bahkan koneksi yang tidak stabil dan kriminalitas yang lebih canggih seperti pencurian data bahkan uang digital.

B. Saran

1. BRI KCP Ambulu harus melakukan pelatihan digital terkait menggunakan aplikasi dan platform transaksi digital kepada nasabah untuk mengajarkan keterampilan dalam menggunakan transaksi digital.
2. BRI KCP Ambulu harus melakukan program-program melalui sosial media untuk memberikan pemahaman yang luas terkait transaksi digital. Selain itu, juga diharapkan untuk melakukan kampanye sosial untuk merubah perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi.
3. Untuk peneliti selanjutnya akan dapat mengembangkan serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara melakukan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Risqi Naulina Harahap, Soesi Idayanti, dan Kanti Rahayu. *Perlindungan Hukum Terhadap Sistem Pembayaran Transaksi Elektronik Lintas Batas Negara*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Annisa, Indah Mutiasari. “Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, IX, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>.
- Awan, Santoso, Anna Widiyawati, Bagus Hermawan Setiaji, Cindy Evantha Br. Ginting, Dian Oktaviani, Dita Meylinia Sari, Firda Rizky Qona'ah, Fransiska Siska S, Muhamad Ihwal Iryanto, Nanda Afifa Thalia Khanty, Roy Zaqi Kristiyanto, Vatika Yuliyanti, Virgi Nindya Pratiwi, Widya Astuti Abdul. *Kapabilitas; PKL Finansial di Masa Covid-19*. Jakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Ahmad, Fauzi, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati, Tiolina Evi, Silvester Dian Handy Pernama, and Maria Susila Sumartiningsih. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022.
- Akmal, Abdullah, Nur Syamsiyah, Sri Ndaru Arthawati, Samsita Nabila Syahrir, dan IGP Ratih Andaningsih. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023.
- Astri, Dwi Andriani, Rosdita Indah Yuniawati, Pandriadi, Dini Hamidin, Aji Priambodo, Suhardi, Maman Sulaeman, Leni Susanti, Arif Darmawan, dan Samuel Martono. *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. Makassar: CV Tohar Media, 2022.
- Arinda, Triagita, Nasih Apriani, Didi Wirawan Yudanto and Zahra Nazwa Lutfiah. “Analisis Dampak Penggunaan Transaksi Non Tunai (*Cashless*) terhadap Pertumbuhan UMKM.” *Jurnal Pelitabangsa 2* no. 1 (2024): 879-885
- Antragama, Abbas Ewa. “Literature Review Of A Cashless Society In Indonesia: Evaluating The Progress.” *International Journal Of Innovation, Management And Technology* 8, no. 3 (2017) 193-196. doi:10.18178/IJMT
- Bisrah, Bakri. “Analisis Penggunaan Fasilitas Transaksi Non Tunai pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.” *Jurnal Kewirausahaan* 9, no.1 (2022):50-59
- Bustari, Muchtar, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021 tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran
- “BRI Komit Dorong Cshless Society di Kalangan Gen Z.” Riau Pos. Mei 09. 2023. <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/09/05/2023/300948/bri-komit-dorong-cashless-society-di-kalangan-gen-z.html>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemah (Jawa Barat: CV Penerbit Dipenogoro. 2013)
- Dini, Haryanti. “Fenomena Cashless Pada Generasi Milenial Dalam Menghadapi Covid-19.” *Business Innovation & Entrepreneurship Journal* 3, no. 1 (2021). <https://dx.doi.org/10.35899/biej.v3i1.202>.
- Dheandra, Zeta Chandra, Dedi Purwana, dan Maulana Amirul Adha. “Analisis Strategi Qris Oleh KPWBI DKI Jakarta Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Jakarta.” *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 3, no. 4 (2023): 664-673. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i4.464>.
- Eddy, Yunus. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2016.
- Elita, Kirana. “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumen Di Indonesia Periode Tahun 2014-2019.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Eloktronifikasi Transaksi Keuangan. Bakeuda. July 6, 2021. <https://bakeuda.agamkab.go.id/Home/view/25>.
- Tiolina Evi. *Transformasi Transaksi Non Tunai ke Digital di Indonesia*. Banten: CV. AA. Rizky, 2023.
- Hermaya, Ompusununggu and Poniman. “Dampak Cashless dan Cardless Society Bagi Kaum Milineal.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK)* 5, (September 2023):158. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8077>.
- Ichsan, Hasan Nurul. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group, 2014.
- Ismail, Imran Arfandi. ”Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai; Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo.” *Jurnal Ada Na Gau: Publick Administration* 3, no. 1 (2022): 820-833.
- Ibrahim, Nubika. *BITCOIN; Mengenal Cara Baru Berinvestasi Generasi Milenial*. Yogyakarta: Genesis Learning, 2018.
- Jefry, Tarantang, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, dan Meidinah Munawarah. ”Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri

4.0 di Indonesia.” *Jurnal Al-Qardh* 4, no. 1 (2019): 60-75.
<https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>.

Kembangkan Bisnis anda dengan Menjangkau 70 Juta Nasabah BRI bersama BRIAPI. 22 Agustus 2024.
<https://developers.bri.co.id/news/kembangkan-bisnis-anda-dengan-menjangkau-70-juta-nasabah-bri-bersama-briapi>.

Laila, Zuhro, Isna Farikh Nazula, Elsa Zahrotul Afidah, dan Siti Alfiah. “Transformasi Layanan Nasabah: Digitalisasi Webform Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jember Balung.” *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2024): 254-262.

Lidia, Sihotang, dan Agustiawan. “Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Keamanan Dalam Penggunaan Aplikasi BRIMo Kepada Nasabah di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kantor KCP Ahmad Yani.” SEMAR; *Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 36-44.
<https://doi.org/10.35968/jti.v9i0.964>

Muhammad, Rafki Nazar, Utari Arifah, Sarena Mharani Fitri, Syifa Aulia Santika Putri, and Muhammad Pradiptya Ramadianto. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Elektronik dan Munculnya Cashless Society di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 7 (2023): 287-295
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7815294>

Muhammad, Subhan Iswahyudi, Indra Budaya, Purwoko, Ari Riswanto, Anggi Ayu Lestari, Ety Widawati, Anzu Elvia Zahara, Elia Ardyan, Nurchayati, Zefri Efdison, Nasta Trilakshmi, Febriyani Damayanti, Anggil Nopra Lova. *Manajemen Pemasaran: Strategi dan Praktek yang Efisien*. Jambi: PT Sompedia Publishing Indonesia, 2023.

Mutmainnah. “Pemanfaatan TIK oleh UMKM terhadap Peningkatan Ekonomi pada Masa Covid-19 di Kabupaten Jember.” Lan Tabur: *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no.2 (2022).

Nafa, Latif Vani Purwanto, Nabila Nur Aisyah, Dita Salsabila dan Nurul Setianingrum. “Transformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 3 (2024).

Nurwijayanti, Kusumaningrum. “Analisa Jaringan Mesin Automatic Teller Machine (ATM) Dalam Rangka Pemeliharaan di Pulau Jawa.” *Jurnal Teknologi Industri* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35968/jti.v9i0.964>

Nikmatul, Masruroh, Lifanny Dwi Azalia, Miftahul Jannah, dan Julia Citra Anggraini. “Literasi Sism Transformasi Digital Dalam Optimalisasi

Layanan Nasabah.” *Jurnal Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 407-412.
<https://doi.org/10.62085/jms.v2i1.88>

Nadya, Amaliyah Putri. ”Strategi Aplikasi BRIMo Pembayaran Non Tunai Melalui Qris (Quick Response Code Indonesia Standard) Bank BRI Unit Empat Lima Pada UMKM Jalan Roda Manado.” Skripsi, Poltek Negeri Manado, 2022.

Nurul, Setianingrum. “Minat Pedagang Pasar Tanjung Dalam Menggunakan Qris Oleh BRI Unit Tanjung.” *Jurnal Pedamas (Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 4 (2023). 893-898.

Nurul, Ichsan Hasan. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group 2014. 3.

Nariyah, Alya, dan Prabowo Budi. “Upaya Pengembangan Strategi Pembayaran Non Tunai (Cashless Payment) Pada PT PELNI (Persero) Cabang Surabaya.” *KARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 268-270.

Nabila, Zulpin Putri. “Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh Dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui Qris Pada UMKM Di Kota Banda Aceh.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Aceh, 2023.

Panji, Adam. *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah; Konsep, Metodologi, dan Implementasinya Pada Lembaga Keuangan*. Jakarta: Amzah, 2022.

Rina Antasari, Fauziah, dan Muhammad Sadi. *Hukum Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2020.

Ria, Febri Ariyanti. ”Evaluasi Implementasi Program Transaksi Non Tunai (Cashless) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Kabupaten Pati.” Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021.

Rifqy, Tazkiyyaturrohman. “Ekstensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern.” *Jurnal Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 21-39.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>.

Siti, Indah Purwaning Yuwana. “Corononomics : Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Covid 19.” *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 2, no. 1 (2020): 47-49.

Shahnaz, Hazbiyah, dan Eka Wenats Wuryanta. “Fenomena Cshless Pada Pembentukan Gaya Hidup Baru Generasi Milenial.” *Ikon; Jurnal Ilmiah Komunikasi* 24, no. 2 (2020): 185-199.

Siti, Nurmawadah Nurhamidin. “Analisis Dampak Sistem Pembayaran Non Tunai (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, Elektronik Data Capture dan E-

Money Terhadap Transaksi Tunai Di Indonesia Periode Tahun 2013-2018.” Skripsi, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Sifwatir, Rif’ah. “Fenomena Cashless Society di Era Milineal Dalam Perspektif Islam.” *Al-Mustofa: Journal Of Sharia Economics* 2, no. 1 (Juni 2019): 1-14.

“Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah.” Bank Indonesia. Desember 21, 2023. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.

Tries, Handriman Jamain, dan Andi Muhammad Yusuf. ”Implementasi Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pelaksanaan Belanja Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Prinsip Good Governance Pada Dinas Sosial Kota Salatiga.” *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi* 1, no. 1 (2022): 31-40. <https://doi.org/10.59066/jmae.v1i1.26>.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press, 2020.

Ulia, Rifaatul Hidayah.”Strategi Implementasi Quick Response Code Indonesia Standart; Oleh Bank Indonesia KPW Kediri Dalam Upaya Pengembangan Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Kota Kediri.” *Jurnal International Conference On Islam, Law, and Society* 1, no. 7 (2021): 1-11.

Unggul, Basoeky, Suvriadi Penggabean, Gerian Apriandy Manu, Aditya Wardhana, Irani Hoeronis, Yudi Adnan, dan Acai Sudirman. *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.

Umar Siddiq and Moh Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Wawancara

Bapak Daniel, Wawancara. Ambulu 22 Mei 2024

Ibu Yolla, Wawancara. Ambulu 22 Mei 2024

Bapak Sambodo, Wawancara. Ambulu 28 Mei 2024

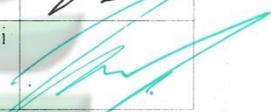
Ibu Laila, Wawancara. Ambulu 30 Mei 2024

Ibu Dewi, Wawancara. Ambulu 21 Agustus 2024

Matrik Penelitian

| Judul Penelitian | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|--|---|--|---|
| Implementasi Strategi BRI KCP Ambulu Pada Sistem Pembayaran <i>Cashless</i> Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Non Tunai (<i>Cashless Society</i>) | <p>a. Strategi</p> <p>b. Sistem Pembayaran</p> <p>c. Masyarakat Non Tunai</p> | <p>1. Pengertian Strategi</p> <p>2. Mengimplementasikan Strategi</p> <p>1. Pembayaran tunai</p> <p>2. Pembayaran non tunai (<i>cashless</i>)</p> <p>1. Pengertian <i>Cashless Society</i></p> <p>2. Faktor yang mempengaruhi <i>cashless society</i></p> | <p>a. Informan</p> <p>1. Pimpinan BRI KCP Ambulu</p> <p>2. Customer service BRI KCP Ambulu</p> <p>3. Nasabah BRI KCP Ambulu</p> | <p>1. Pendekatan dan jenis penelitian</p> <p>a. Pendekatan Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Subyek penelitian</p> <p>a. Purposive</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data</p> <p>a. Reduksi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Verification</p> <p>5. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber</p> <p>6. Lokasi penelitian BRI KCP Ambulu</p> | <p>1. Strategi apa yang dilakukan BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (<i>cashless society</i>) melalui sistem pembayaran <i>cashless</i>?</p> <p>2. Bagaimana dampak dari penggunaan strategi BRI KCP Ambulu dalam mewujudkan masyarakat non tunai (<i>cashless society</i>) melalui sistem pembayaran <i>cashless</i>?</p> |

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|-----|-------------------|---|---|
| 1. | 20 September 2023 | Observasi mengenai objek penelitian | |
| 2. | 16 Oktober 2023 | Menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Sambodo Utomo selaku pimpinan BRI KCP Ambulu |  |
| 3. | 22 Mei 2024 | Wawancara dengan Mas Daniel selaku Customer Service BRI KCP Ambulu |  |
| 4. | 22 Mei 2024 | Wawancara dengan Mbak Yolla selaku nasabah BRI KCP Ambulu |  |
| 5. | 28 Mei 2024 | Wawancara dengan Bapak Sambodo Utomo selaku pimpinan BRI KCP Ambulu |  |
| 6. | 30 Mei 2024 | Wawancara dengan Mbak Laila selaku nasabah BRI KCP Ambulu |  |
| 7. | 19 Juni 2024 | Pamitan sekaligus meminta surat selesai penelitian dari BRI KCP Ambulu |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Pimpinan BRI KCP Ambulu

- a. Edukasi dan Sosialisasi apa saja yang dilakukan oleh BRI KCP Ambulu?
- b. Bagaimana bank memastikan bahwa data pribadi nasabah terlindungi dalam setiap transaksi digitalnya?
- c. Apa kebijakan bank terhadap pihak yang melanggar keamanan data nasabah?
- d. Bagaimana bank meningkatkan layanan transaksi digital nasabah agar nasabah merasa mudah, aman dan nyaman?

B. Wawancara kepada Customer Service BRI KCP Ambulu

- a. Bagaimana meningkatkan literasi digital masyarakat melalui edukasi terkait penggunaan transaksi digital?
- b. Bagaimana agar masyarakat yakin dan merasa aman dalam menggunakan transaksi digital?
- c. Apa saja yang dilakukan terkait praktik keamanan dalam menggunakan transaksi digital?

C. Wawancara kepada Nasabah BRI KCP Ambulu

- a. Apakah menggunakan transaksi non tunai membuat setiap transaksimu aman, nyaman, praktis dan efisien?
- b. Apakah dengan melakukan transaksi secara digital membuat transaksi tercatat dengan rapi?
- c. Apakah menggunakan sistem non tunai kamu tidak perlu lagi datang ke bank untuk antri membuka rekening, setor tunai, transfer dan sebagainya?
- d. Apakah beralih menggunakan sistem non tunai dapat mencegah kriminalitas?
- e. Apakah dengan melakukan transaksi secara non tunai dapat mengurangi privasi?
- f. Apakah menggunakan transaksi non tunai mengalami sistem eror, koneksi yang tidak stabil bahkan terjadinya peretasan data?
- g. Dengan melakukan transaksi non tunai dapat memicu pencurian data bahkan pencurian uang digital?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardatus Sholeha

Nim : 204105010114

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain,kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain,maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Agustus 2024



Wardatus Sholeha
NIM. 204105010114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1644 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 September 2023

Kepada Yth.
Kepala Bank BRI KCP Ambulu
Jl. Manggar No. 34, Krajan, Ambulu, Jember

Handwritten signature: Murya Rahana Sudi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatus Sholeha
NIM : 204105010114
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Strategi BRI KCP Ambulu Pada Sistem Pembayaran Cashless Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Non Tunai (Cashless Society).

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Handwritten signature: Nurul Widyawati Islami Rahayu



Nurul Widyawati Islami Rahayu



Handwritten mark



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

KANTOR CABANG PEMBANTU AMBULU
Jalan Manggar No 34 Ambulu Telp. (0336) 883344 Facsimile (0336) 883344

Sehubungan dengan telah selesainya Penelitian di BRI KCP Ambulu, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Wardatus Sholeha/204105010114
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Penelitian : "IMPLEMENTASI STRATEGI BRI KCP AMBULU PADA SISTEM PEMBAYARAN *CASHLESS* DALAM UPAYA MEWUJUDKAN MASYARAKAT NON TUNAI (*CASHLESS SOCIETY*)"
Lokasi : BRI KCP Ambulu
Waktu Penelitian : 24 Oktober 2023 sd 30 Mei 2024

Bahwasannya yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Perusahaan Kami dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk

BRI KCP AMBULU



SAMBODÓ UTOMO

PINCAPEM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Wardatus Sholeha

NIM : 204105010114

Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 02 Agustus 2024

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,


Ana Pratiwi, S.E., Ak.,MSA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : WARDATUS SHOLEHA
NIM : 204105010114
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI BRI KCP AMBULU PADA
SISTEM PEMBAYARAN CASHLESS DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN MASYARAKAT NON TUNAI
(CASHLESS SOCIETY)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Agustus 2024

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


(Dr. Herza F. Q.)



DOKUMENTASI



Wawancara dengan pak Sambodo selaku Pimpinan BRI KCP Ambulu



Wawancara dengan mas Daniel selaku Customer Service BRI KCP Ambulu



Wawancara dengan mbak Yolla selaku nasabah BRI KCP Ambulu



Wawancara dengan mbak Laila selaku nasabah BRI KCP Ambulu

BIODATA PENULIS



Nama : WARDATUS SHOLEHA

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Agustus 2001

NIM : 204105010114

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Alamat : Dusun Tanjungsari RT/RW 016/006,
Wuluhan, Jember.

Riwayat Pendidikan

TK Muslimat NU 123 : 2005-2006

SDN GLUNDENGAN 05 : 2007-2013

MTZ ZAINUL HASAN : 2013-2016

SMK ZAINUL HASAN : 2016-2019